

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM  
TAHFIDZ AL-QURAN PADA PKBM DARUL QUR'AN  
AL-KARIM BATURRADEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
IBNU ABINNASHIH  
NIM. 1717401066**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ibnu Abinnashih  
NIM : 1717401066  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN PADA PKBM DARUL QUR’AN AL-KARIM BATURRADEN BANYUMAS**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Ibnu Abinnashih

NIM.1717401066



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QURAN PADA  
PKBM DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN BANYUMAS**

Yang telah disusun oleh Ibnu Abinnashih, NIM 1717401066, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 31 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang dewan penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. H. Saefudin, M.Ed.**  
NIP. 19621127 199203 1 003

Penguji Utama

**H. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdr. Ibnu Abinnashih  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H  
Saefuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui Surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ibnu Abinnashih  
NIM : 1717401066  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/MPI  
Judul : Implementasi Kebijakan Program *Tahfidz* Al-Quran Pada  
PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas

Sudah dapat diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
**NIP. 197104241999031002**

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM *TAHFIDZ* AL-QURAN PADA PKBM DARUL QUR'AN AL-KARIM BATURRADEN BANYUMAS

Ibnu Abinnashih  
NIM: 1717401066

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## ABSTRAK

Merealisasikan suatu kebijakan dalam suatu lembaga tentunya harus memiliki metode dan caranya masing-masing. Sebab, setiap lembaga pasti memiliki keunikan masing-masing. PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden merupakan suatu lembaga yang setara dengan SMP yang memiliki program unggulan yaitu *Tahfidz* Al-Quran. Dengan adanya program unggulan yang berupa *Tahfidz* Al-Quran tersebut tentunya dalam pelaksanaan program *Tahfidz* ada yang namanya kebijakan-kebijakan yang harus direalisasikan. Pelaksanaan program *Tahfidz* yang dilakukan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi dan stuktur organisasi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk menyajikan gambaran atau realitas yang tersedia melalui deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis mencoba mengumpulkan fakta dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan program *tahfidz* bisa berjalan dengan lancar. subjek penelitian pada penelitian ini adalah: kepala PKBM, koordinator program *tahfidz*, guru *tahfidz*, staf keuangan PKBM Darul Qur'an Al-Karim.

Hasil penelitian di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menunjukkan bahwa: *Pertama*, komunikasi yang baik dengan wujud adanya sosialisasi kepada seluruh wali santri dan staf serta diadakannya rapat. Dalam komunikasi sudah mencakup kejelasan komunikasi, dan konsistensi komunikasi. *Kedua*, sumber daya yang ada meliputi sumber daya staf (manusia), sumber daya informasi, sumber daya kewenangan serta sumber daya sarana dan prasarana sudah sudah baik dan berkualitas. *Ketiga*, disposisi (sikap implementor) dengan diwujudkan berupa pengangkatan jabatan dan pemberian insentif berupa uang tunjangan rumah tangga, tunjangan BPJS ketenagakerjaan serta tunjangan rumah tinggal. *Keempat*, struktur organisasi yang mana didalamnya mencakup SOP (Setandar Oprasional Prosedur), yang mana sudah da SOP jelas yang membuat pembagian tugas dan tanggung jawab dari beberapa struktur birokrasi yang ada. Dalam *fragmentasi*, PKBM sudah melakukan dengan baik terbukti dengan pemerataan tugas sudah dilaksanakan dalam mengimplementasi kebijakan yang ada. Empat variabel diatas selalu berkesinambungan satu sama lain dalam mengimplementasikan kebijakan.

**Kata Kunci:** Implementasi Kebijakan, Program *Tahfidz*

## **MOTTO**

Apalah arti sebuah kebijakan yang berwujud hitam diatas putih tanpa adanya implmentasi.

**(Ibnu Abinnashih)**



## PERSEMBAHAN

*Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin*

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam. Dengan Rahmat, Inayah serta RidhoMu sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak H. Muhammad Kamaludin dan Hj. Waridah yang selalu mendoakan baik siang maupun malam kepada anak bungsunya serta menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Kakaku tercinta, Kang Mucholidin, Mba Imarotun Hasanah, Mas Agus Zamroni dan Mba Risalatul Muawanah yang selalu emberikan dukungan baik dukungan materi maupun non materi.

Kepada sahabatku yang selalu berjuang bersama Adib Shofawi, Dikki Zulfikar, Hafid Zaenul Amin dan Nurul Burhan, yang selalu setia menemani dan berjuang bersama selama perkuliahan.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT, *dzat* yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri [UIN] Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul **“Implementasi Kebijakan Program *Tahfidz* Al-Quran Pada PKBM Darul Quran Al-Karim Baturraden Banyumas”** ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

*Shalawat* serta *salam* semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'at-Nya* di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang luar biasa untuk penulis dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT., Aamiin.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Affandi, S.Ag. M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH.



Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ustadz Heri Ardiyansyah, S.Pd., Kepala PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.
9. Lingkungan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden serta seluruh pengurus lainnya yang telah memberikan informasi dan pelayanan yang baik selama peneliti melakukan penelitian, serta sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sedulur MPI B yang telah memberikan kebahagiaan, kasih sayang, cinta, dukungan, dan pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalian selama empat tahunnya.
11. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yang telah memberikan semangat, kebahagiaan setiapharinya.
12. Dan semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran, saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Penulis,

  
**Ibnu Abinnashih**

NIM. 1717401066

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Konsep Kebijakan Program .....	11
1. Kebijakan Program .....	11
2. Tahapan Kebijakan Program .....	12
3. Macam-Macam Kebijakan Program.....	13
4. Teori Perumusan Kebijakan Program.....	15
5. Model Implementasi Kebijakan Program.....	17
B. <i>Tahfidz</i> Al-Quran .....	21
1. Pengertian <i>Tahfidz</i> Al-Quran.....	21
2. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tahfidz</i> Al-Quran .....	23
3. Metode <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	26

<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	<b>29</b>
	A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	29
	B. Objek Penelitian	29
	C. Subjek Penelitian	29
	D. Teknik Pengumpulan Data	29
	E. Teknik Uji Validasi Data	33
	F. Teknik Analisis Data	34
<b>BAB IV</b>	<b>: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	<b>38</b>
	A. Gambaran Umum PKBM Darul Qur'an Al-Karim	38
	1. Sejarah berdirinya PKBM Darul Qur'an Al-Karim	38
	2. Visi, misi dan tujuan PKBM Darul Qur'an Al-Karim	41
	3. Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim	43
	4. Model Pembelajaran PKBM Darul Qur'an Al-Karim	44
	5. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PKBM	46
	6. Sarana dan prasarana PKBM Darul Qur'an	47
	7. Kebijakan Program <i>Tahfidz</i> Al-Quran	50
	B. Implementasi Kebijakan Program <i>Tahfidz</i> Al-Quran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden	54
	1. Komunikasi	54
	2. Sumber daya	57
	3. Disposisi	60
	4. Struktur Birokrasi	62
	C. Analisis Data	67
	1. Analisis Komunikasi	67
	2. Analisis Sumberdaya	69
	3. Analisis Disposisi	70
	4. Analisis Struktur Birokrasi	70
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>74</b>

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden .....	43
Tabel 2	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden .....	46
Tabel 3	Sarana PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.....	48
Tabel 4	Prasarana PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 6 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 7 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 8 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10 Sertifikat Praktik Kerja Lapangan (PKL)
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14 Surat Balasan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 15 Surat Keterangan Pengajuan Judul
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 SK Ijin Operasional PKBM
- Lampiran 19 SK Kemenhukam PKBM
- Lampiran 20 Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) PKBM

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pintu gerbang untuk meningkatkan kualitas manusia, berorientasi untuk memanusiakan manusia. Pendidikan pada umumnya adalah suatu kegiatan mendidik (kegiatan antara pendidik atau orang yang mendidik dengan orang yang didik).<sup>1</sup> Pendidikan bukan hanya berfokus kepada pengumpulan tugas dan kelugasan dalam menguasai materi, melainkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang dapat memanusiakan manusia dan menjadi warga negara yang baik. Hal tersebut yang menyebabkan pandangan pendidikan bukan hanya kepada kegiatan mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik namun pendidikan juga dapat mentransferkan moral dan nilai agar peserta didik dapat menghargai sikap dan perilaku orang lain serta selalu menjaga tingkah dan perkataan peserta didik.<sup>2</sup>

Islam merupakan agama yang disempurnakan oleh Allah SWT yang menjadi tuntunan bagi umat manusia untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Adapun tuntunan tersebut merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW berikut sunnah-sunnahnya.

Kitab suci Al-Quran bagi umat Islam memiliki peran fungsi serta kegunaan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai sumber ilmu pengetahuan, sebagai syafaat bagi para pembacanya dan para penghafalnya. Pendidikan Al-Quran seharusnya ditanamkan sejak dini yaitu melalui pembelajaran *tahfidz* Al-Quran yang meliputi menghafal, mempelajari kandungan serta isi yang ada dalam Al-Quran.

---

<sup>1</sup> Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 2.

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Membentuk Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 130.

Al-Quran merupakan alat ibadah bagi setiap muslim dengan cara membacanya, sehingga menjadi bentuk kebiasaan yang dilakukan bagi seorang muslim untuk bisa membaca bahkan menghafalnya. Al-Quran bagi umat islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran juga dapat mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Quran yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan: “Belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu”.<sup>3</sup> Dengan mempelajari Al-Quran yaitu meliputi membaca, menghafal dan mengamalkan isi dari Al-Quran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya sekarang ini banyak anak-anak Islam, remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca Al-Quran apalagi menghafalnya. Bahkan anak-anak islam pada zaman sekarang lebih suka dan hafal sekali menyanyikan lagu-lagu dewasa daripada Al-Quran.

Program *tahfidz* Al-Quran merupakan kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan di lembaga untuk bisa merealisasikan peserta didiknya guna menghatamkan hafalan Al-Quran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. sebagian lembaga dalam menerapkan program *tahfidz* biasanya diletakan sebagai ekstrakurikuler atau pada waktu tambahan. Hal tersebut yang menyebabkan lembaga tidak bisa memaksimalkan potensi peserta didik untuk bisa menghatamkan hafalan Al-Quran dengan baik.

Oleh sebab itu, perlu adanya suatu lembaga khusus yang bisa merubah ketentuan kegiatan program *tahfidz* yang asalnya dari kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan inti bahkan menjadi program unggulan. dalam pelaksanaanya lebih banyak jam program *tahfidz* dibanding dengan mata pelajaran umum.

---

<sup>3</sup> Rajab dan Rustina, “Telaah Kritis Hadist Teks Menuntut Ilmu diwaktu Kecil Laksana Mengukir diatas Batu” *Jurnal Ulun Nuha*, Vol. 9, No. 2, Desember 2020, hlm. 138.



Kebijakan adalah upaya untuk memecahkan permasalahan yang di tengah sosial.<sup>4</sup> Kebijakan juga merupakan kunci bagi setiap orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa *tahfidz* Al-Quran. Kebijakan tersebut dapat mengantarkan program *tahfidz* bisa terealisasi dengan baik. tentunya harus melalui tahapan-tahapan implementasi.

Kebijakan program akan tetap menjadi program tanpa adanya realisasi yang nyata. Hal tersebut menyebabkan harus adanya implmentasi guna bisa mewujudkan kebijakan yang sudah disahkan diawal. pelaksanaan kebijakan juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang mana diantaranya disebutkan oleh Edward III yaitu; *Pertama*, Komunikasi yang baik antar pemangku kebijakan, *Kedua*, sumber daya yang mumpuni baik berupa sumber daya sarana prasarana dan sumber daya manusianya, *Ketiga*, Disposisi merupakan sikap merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan perealisasi kebijakan. sebab, dengan adanya sikap pelaksana tersebut tentunya suatu kebijakan lebih mudah dalam direalisasikan, *Keempat*, Struktur birokrasi juga menentukan suatu kebijakan tersebut dapat dilaksanakan atau tidak. semakin ringkas struktur kebijakan semakin mudah pula perealisasiannya.

PKBM Darul Qur'an Al-Karim merupakan salah satu lembaga yang didalamnya berfokus kepada program *tahfidz*. Namun, bedanya dengan lembaga lainnya PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden merupakan lembaga yang menjadikan program *tahfidz* Al-Quran sebagai program unggulan bukan menjadi program ekstrakurikuler atau program sampingan. Hal tersebut dikarena pendirian lembaga tersebut dengan orientasi lulusannya bisa menjadi hafidz Al-Quran 30 juz. PKBM Darul Qur'an Al-karim Baturraden juga memiliki keunikan tersendiri dalam kebijakan *tahfidz* hal tersebut terbukti dengan penentuan hari yang digunakan untuk pembelajaran *tahfidz*. PKBM tersebut melaksanakan pembelajaran *tahfidz* yang berbeda dengan lembaga lainnya. PKBM melaksanakan dari mulai

---

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasini, 2000) hlm. 15.

hari Senin hingga Kamis. Hal tersebut yang membuat PKBM ini memiliki perbedaan dibanding dengan PKBM lainnya.

untuk tercapainya kebijakan program *tahfidz* yang sudah direncanakan maka harus adanya perealisasi kebijakan tersebut tentunya dengan variabel yang mendukung yakni: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Kebijakan Program *Tahfidz* Al-Quran di PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturraden.”

## B. Definisi Oprasional

Untuk mempermudah dalam membaca dan agar tidak terjadi kesalah pahaman secara definisi, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan tentang beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Implementasi Kebijakan Program dan *Tahfidz* Al-Quran.

### 1. Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi dalam kamus diartikan sebagai penerapan. Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan nyata, yang memengaruhi bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.<sup>5</sup>

Kebijakan adalah upaya untuk memecahkan permasalahan yang di tengah sosial.<sup>6</sup> Dalam hal ini maka kebijakan dapat dikatakan bahwa ketentuan atau peraturan yang ditetapkan oleh lembaga untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul di lembaga tersebut.

Oleh karena itu, implementasi kebijakan adalah usaha untuk merealisasikan kebijakan yang sudah disahkan.

---

<sup>5</sup> Muhammad Faturohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Secara Holistik Praktik dan Teoritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 189.

<sup>6</sup> Noeng Muhadjir, *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasini, 2000) hlm. 15.

## 2. Program *Tahfidz*

Program dapat diartikan dengan rencana atau rancangan mengenai sesuatu yang akan dituju dengan disertai usaha yang sudah tersistematis.<sup>7</sup>

Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan hati-hati. Dalam sebuah implementasi, kegiatan-kegiatan tersebut terjadi dalam suatu proses yang berkelanjutan dan dalam suatu organisasi dengan jumlah peserta yang banyak.<sup>8</sup>

Dalam pengertian ini, program adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dirancang secara matang, dan dilakukan secara berkelanjutan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan di dalam organisasi.

*Tahfidz* berasal dari lafadz حَفَظَ - يَحْفَظُ - تَحْفِيزُ. Ini berarti perlindungan, pemeliharaan dan perlindungan, yang (tidak rusak).<sup>9</sup> Dalam hal ini tujuan *Tahfidz* adalah untuk menghafal. Hafalan berasal dari kata hafal yang artinya dapat diucapkan dalam hati (tanpa melihat buku atau buku catatan lain). Jadi menghafal adalah usaha untuk bisa memahami atau mengucapkan kalimat atau kata dalam pikiran agar senantiasa ingat.<sup>10</sup>

Jadi, yang dinamakan program *tahfidz* Al-Quran adalah serangkaian kegiatan yang sudah dirancang guna tercapainya tujuan lembaga berupa *tahfidz* Al-Quran.

## 3. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah organisasi masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-reguler sebagai

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1216.

<sup>8</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm 8.

<sup>9</sup> Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 279.

<sup>10</sup> Muhammad Shobirin, "Pembelajaran *Tahfidz* Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami", *Jurnal Quality*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 23.

bagian dari upaya pemecahan masalah terkait masalah putus sekolah dan pengangguran yang sebenarnya dikelola dimasyarakat.<sup>11</sup>

PKBM ini bertempat di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. PKBM ini beda dengan PKBM lainnya sebab PKBM yang lain biasanya dalam pembelajarannya kurang disiplin baik secara waktu maupun secara tata kelola lembaga. Namun PKBM ini bisa berhasil dengan program unggulan yaitu tiga tahun bisa menghafal 30 Juz atau hafal Al-Quran secara menyeluruh. Dengan berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan oleh peserta didik. Hal tersebut menyebabkan PKBM ini bisa berjalan dengan lancar.<sup>12</sup>

Jadi, implementasi kebijakan program *tahfidz* di PKBM dapat diartikan dengan merealisasikan kebijakan atau ketentuan yang berkaitan dengan kebijakan program *tahfidz* Al-Quran guna tercapainya tujuan lembaga pendidikan yang mana dalam hal ini adalah PKBM (Pusat Kegiatan belajar Masyarakat).

### C. Rumusan Masalah

Bergantung pada latar belakang masalah yang penulis uraikan, seseorang dapat merumuskan masalah berikut: Bagaimana implementasi kebijakan program *Tahfidz* Qur'an pada PKBM *Tahfidz* Qur'an Al-Karim Baturraden?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Suwongko Edy Mulyono, "Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM di Kota Semarang", *Journal Nonformal Education*, Vol.1, No.1, Agustus 2015, hlm. 52.

<sup>12</sup> Syafrudin Aziz, "Keberhasilan Program *Tahfidz* Al-Quran Kejar Paket B Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas T.A 2018-2019". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14 No.2, 2019, hlm. 163

### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep dari implementasi kebijakan program *Tahfidz* Al-Quran pada PKBM *Tahfidz* Qur'an Al-Karim Baturraden.

### 2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi peneliti dan subjek penelitian. Keuntungan melakukan penelitian ini adalah:

#### a) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pelaksanaan program *Tahfidz* pada PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

#### b) Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai penerapan kebijakan program *Tahfidz*.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi implementor yang melakukan pelaksanaan kebijakan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang meneliti terkait kebijakan program.
- 4) Penelitian ini dapat dijadikan acuan mengembangkan kebijakan program khususnya di PKBM Darul Qur'an Al-Karim.

## E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisi penelitian terkait yang telah dipelajari sebelumnya. Peneliti menunjukkan persamaan dan perbedaan dalam penelitian terkait, antara lain:

### 1. Penelitian yang relevan

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Syafrudin Aziz yang berjudul Keberhasilan Program *Tahfidz* Al-Quran Kejar Paket B Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa program *Tahfidz* bisa berhasil dikarenakan beberapa faktor yang berada di dalamnya serta relevansi strategi yang digunakan oleh PKBM tersebut. Seperti meningkatkan kurikulum *Tahfidz*, mempererat rekrutmen guru pengampu dan lain sebagainya. Keterkaitan dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang *Tahfidz* Al-Quran dan sama dalam lokasi penelitian namun terdapat perbedaan pada pelaksanaan objek penelitian.<sup>13</sup>

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Eva Fatmawati yang berjudul Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran. Dalam penelitian tersebut pelaksanaan *tahfidz* Al-Quran harus mencakup beberapa faktor yang mana didalamnya berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan yang terakhir terkait dengan evaluasi pembelajaran *tahfidz*. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa pembelajaran *tahfidz* juga harus dengan menggunakan metode yang sah. keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pengelolaan *Tahfidz* Al-Quran, adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut lebih berfokus kepada penerapan pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran dan pada penelitian yang peneliti buat berfokus kepada kebijakan program *Tahfidz* Al-Quran.<sup>14</sup>

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Farah Camelia yang berjudul Implementasi Kebijakan Program *Tahfidz* Al-Quran Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Quran Putri Ibnu Katsir Jember. penelitian tersebut memuat terkait dengan implementasi kebijakan yang mana didalamnya berkaitan dengan

---

<sup>13</sup>Syafrudin Aziz, "Keberhasilan Program... , hlm. 163.

<sup>14</sup> Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran", *Jurnal ISEMA*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.

beberapa variabel yang digunakan oleh Edward III guna merealisasikan kebijakan yang sudah dibuat. adapun variabelnya adalah sebagai berikut: komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur organisasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama berfokus kepada kebijakan program *Tahfidz* Al-Quran, namun letak perbedaannya ada pada lokasi yang diteliti.<sup>15</sup>

Penelitian artikel yang dilakukan oleh Suwito, Ahmad Sahnan, Syafrudin Aziz, Abdal Chaqil Harimi, Maulana Mualim yang berjudul *The Curriculum of Tahfidz Al-Quran at The Mustawa Awwal of The Pesantren Darul Quran Al-Karim Baturraden, Central Java*. Dalam penelitian tersebut diterangkan kurikulum yang berada di *Mustawa Awwal* atau pendidikan non formal yang setara dengan SMP atau MTs. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah dalam lokasi penelitian yaitu di Pesantren Darul Quran Al-Karim Baturraden. Namun terdapat perbedaan tentang objek penelitian. Penelitian tersebut fokus kepada kurikulum yang diterapkan oleh *Mustawa Awwal*. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti fokus kepada kebijakan program *Tahfidz*.<sup>16</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan dibagi kedalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

---

<sup>15</sup> Farah Cameia, "Impelementasi Kebijakan Program *Tahfidz* Al-Quran Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Quran Putri Ibnu Katsir Jember", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 20, No. 01, Juli 2020.

<sup>16</sup> Suwito, S., Sahnan, A., Surname, S. A., Harimi, A. C., & Mualim, M., "The The Curriculum of *Tahfidz* Al-Qur'anat The *Mustawa Awwal* of Pesantren Darul Quran Al-Karim, Baturraden, Central Java", *Jurnal BiCED | Bukittinggi International Conference on Education*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2019.

Bagian awal adalah suatu tahap awal kepenulisan skripsi ini yang di dalamnya mencakup halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena penelitian dalam penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

Bab pertama yaitu bab pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Meliputi yaitu: latar belakang, masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori dalam penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang konsep kebijakan program yang mana di dalamnya tercakup: pengertian kebijakan program, tahapan kebijakan program, macam-macam bentuk kebijakan, teori dalam perumusan kebijakan pendidikan, model-model implementasi kebijakan. Sub bab kedua menerangkan tentang *Tahfidz* Al-Quran di dalamnya meliputi: pengertian *tahfidz* Al-Quran, Faktor Pendukung dan penghambat *tahfidz* Al-Quran.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ke empat, penulis menguraikan tentang penyajian dan analisis data yang meliputi profil, sejarah berdirinya, visi misi, penyajian data serta analisis data tentang Implementasi Kebijakan Program *Tahfidz* Al-Quran pada PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran bagi lembaga yang sedang diteliti. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kebijakan Program

#### 1. Pengertian Kebijakan Program

Secara etimologis, kebijakan merupakan terjemahan dari kata *policy* (Inggris), sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah *policy* berarti kebijakan. Latin: *politea*, berarti *settled course adopted and followed by a government* (suatu cara yang ditetapkan, dibuat, dan dilaksanakan oleh pemerintah, perseorangan, kelompok, dan sebagainya). *Polis* dalam bahasa Yunani berarti negara kota. *Pur* dalam bahasa Sanskrit berarti kota.<sup>17</sup>

Kebijakan merupakan suatu konsep atau landasan dalam merancang sebuah rencana serta melaksanakan pekerjaan, pengambilan keputusan oleh pemerintah, kelompok atau perorangan guna tercapainya tujuan dan cita-cita bersama.<sup>18</sup>

*The Lexicon Webster Dictionary* mengatakan terkait dengan kebijakan pendidikan. Bahwa yang dimaksud dengan kebijakan pendidikan masuk di dalamnya adalah seluruh proses dan pelaksanaan pendidikan serta menghasilkan perumusan strategi pendidikan mana di dalamnya mencakup visi dan misi pendidikan, guna tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut tentunya harus disertai dengan waktu atau masa pelaksanaan.<sup>19</sup>

Program merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian rangkaian kegiatan yang berisikan langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan dan merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi.

---

<sup>17</sup> Taufiqurohman, *Kebijakan Publik*, (Jakarta; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Pers, 2014), hlm. 2.

<sup>18</sup> Taufiqurohman, *Kebijakan Publik...*, hlm. 2.

<sup>19</sup> Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: Dari Filosofi Ke Implementasi*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 31.

Menurut Stoner program secara harfiah diartikan sebagai rencana aktivitas atau rencana kegiatan dalam suatu wadah tertentu.<sup>20</sup> Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Stoner tersebut maka program meliputi seperangkat kegiatan yang relatif luas dimana program ini memperlihatkan:

- a. Langkah utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- b. Unit atau anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.
- c. Ukuran atau pengaturan dari setiap langkah.

Jadi, yang dinamakan kebijakan program adalah proses dan pelaksanaan suatu ketetapan yang bertujuan guna tercapainya tujuan program.

## 2. Tahapan Kebijakan

Proses pembuatan kebijakan merupakan proses kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji. Tahap-tahap kebijakan adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

### a. Penyusunan Agenda

Pemangku kebijakan memilah dan memilih terkait dengan kebijakan yang akan dirumuskan dengan menentukan seberapa penting kebijakan tersebut. Dengan adanya agenda tersebut pemangku kebijakan lebih mudah dalam memecahkan masalah kebijakan secara satu persatu yang menyebabkan keluaran kebijakan yang ada lebih baik dan lebih bisa diterima oleh masyarakat luas.

### b. Formulasi Kebijakan

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh pembuat kebijakan. Masalah-masalah tersebut dikaji lebih dalam guna mendapat pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan (*policy alternative/policy options*) yang ada.

---

<sup>20</sup> Sestra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2019, hlm. 59.

<sup>21</sup> Wiliam N Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: (Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 24.

c. Adopsi Kebijakan

Beberapa pendapat pembuat kebijakan yang telah diterima kemudian diadopsi atau dipilih pendapat yang paling bisa mengatasi masalah kebijakan. Dilanjut dengan pengesahan pendapat oleh pimpinan lembaga atau direktur.

d. Implementasi Kebijakan

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi tulisan di atas kertas putih, jika program tersebut tidak diimplementasikan. Oleh karena itu, keputusan program kebijakan yang telah diambil sebagai alternatif pemecahan masalah harus diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh setiap pelaksana kebijakan dengan mengerahkan semua sumber daya baik finansial maupun sumber daya manusia.

e. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan merupakan suatu tindakan penilaian atas kebijakan yang sudah berjalan. kebijakan tersebut dinilai guna melihat kecocokan kebijakan dengan realitas masalah yang ada. Hal tersebut diperlukan tanpa adanya evaluasi kebijakan nantinya pengontrolan isi kebijakan akan sulit dilaksanakan dan semakin lama kebijakan tersebut menjadi kebijakan yang tidak bisa memecahkan masalah.

3. Macam-Macam Bentuk Kebijakan

Riant Nugroho mengungkapkan bahwa kebijakan publik, termasuk di dalamnya adalah kebijakan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk, yaitu:

a. Kebijakan Formal

Kebijakan formal merupakan bagian keputusan yang dikodifikasikan secara tertulis dan disahkan atau diformalkan agar dapat berlaku. Kebijakan ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu perundang-undangan, hukum, dan regulasi. Perundang-undangan adalah kebijakan publik yang berkenaan dengan usaha-usaha pembangunan nasional, baik dengan negara, masyarakat, atau rakyat.

Semua kebijakan di Indonesia yang menganut sistem kontinental (diwariskan oleh Belanda) disamakan dengan hukum. Ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan.

Kebijakan pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu kebijakan publik dalam skala makro, meso, dan mikro. Kebijakan publik dalam skala makro atau umum yang lazim diterima mencakup UUD, TAP MPR, UU/Perpu. Kebijakan publik dalam skala meso atau menengah merupakan penjabar pelaksana kebijakan publik dalam skala makro seperti PP dan Perpres. Sementara itu kebijakan publik dalam skala mikro merupakan kebijakan yang mengatur pelaksanaan atau implementasi dari kebijakan di atasnya dalam bentuk perda-perda.

Namun dalam prakteknya di Indonesia terdapat pula pemahaman bahwa kebijakan meso dan mikro mencakup peraturan-peraturan di tingkat kementerian sehingga dapat dikategorikan sebagai “pengambilan kewenangan”.

b. Konvensi atau Kebiasaan atau Kesepakatan Umum

Kebijakan ini biasanya dibuat oleh suatu organisasi, baik itu organisasi internasional, nasional, maupun daerah konvensi yang biasanya dibuat melalui berbagai forum atau pertemuan resmi yang dihadiri oleh para pemimpin organisasi.

c. Pernyataan Pejabat Publik

Sedangkan bentuk ketiga dari kebijakan publik adalah pernyataan pejabat publik di depan publik ataupun pernyataan pejabat publik yang dipublikasikan di media massa. Pejabat publik dapat dikelompokkan sebagai pejabat legislatif, pejabat yudikatif, pejabat eksekutif, pejabat akuntatif, pejabat lembaga publik semi-negara dan pejabat administratif.

d. Perilaku Pejabat Publik

Hal ini dimulai dari gaya kepemimpinannya yang ditiru oleh bawahannya. Gesture pimpinan juga ditiru oleh bawahan. Selain itu

sikap pimpinan ketika memimpin juga bukan hanya dapat oleh bawahannya tetapi juga oleh masyarakat,<sup>22</sup>

Berdasarkan empat bentuk kebijakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik berfungsi sebagai landasan dan pedoman dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu kelompok atau organisasi.

#### 4. Teori dalam Perumusan Kebijakan Pendidikan

Hudson mengungkapkan bahwa ada lima teori dalam perumusan kebijakan pendidikan, yaitu:

##### a. Teori Radikal (*Radical Theory*)

Hudson melalui teori ini menekankan kebebasan lembaga lokal dalam menyusun suatu kebijakan pendidikan. Semua kebijakan pendidikan yang menyangkut penyelenggaraan dan perbaikan penyelenggaraan di tingkat daerah diserahkan kepada kepala daerah. Hal itu menjadikan Negara ataupun pemerintah pusat tidak perlu repot menyusun sebuah rencana kebijakan pendidikan bila pada akhirnya kurang sesuai dengan kondisi. Terlebih masing-masing daerah memiliki tingkat keragaman dan kekhasan sendiri-sendiri yang tidak bisa disamakan satu sama lain.

Jadi teori radikal berasumsi bahwa tidak ada lembaga pendidikan lokal yang persis satu sama lain. Hal itu menjadikan perumusan kebijakan pendidikan yang dianggap terbaik adalah diserahkan sepenuhnya kepada lembaga-lembaga lokal yang secara hakiki memiliki karakteristik relatif plural dan mengetahui persoalan untuk dirinya sendiri. Nampak jelas sekali jika teori radikal sangat menghargai desentralisasi dalam perumusan pendidikan, bahkan dapatlah dikatakan teori radikal ini relevan untuk diterapkan dalam konteks otonomi daerah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hlm. 29-32.

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Kapita...*, hlm. 29-32.

b. Teori Advokasi (*Advocacy Theory*)

Teori ini tidak menghiraukan perbedaan-perbedaan seperti karakteristik lembaga, lingkungan sosial, dan kultural, lingkungan geografis, serta kondisi lokal lainnya. Menurut Hudson, dalam teori advokasi semuanya hanyalah perbedaan yang didasarkan pada pengamatan empirik semata. Teori advokasi lebih mendasarkan pada argumentasi yang rasional, logis, dan bernilai sehingga dalam hal ini pemerintah pusat sangat perlu menyusun kebijakan pendidikan yang bersifat nasional demi kepentingan umum serta demi melindungi lembaga-lembaga pendidikan yang relative masih marginal dibanding lembaga pendidikan yang sudah maju. Teori advokasi bersumber dari akar teori konflik yang merekomendasikan pemberian kewenangan negara atau pemerintah pusat untuk membatasi kelas atau kelompok-kelompok dominan yang bisa merugikan kelas marginal. Hal tersebut yang menyebabkan pemerintah pusat dituntut mampu menyeimbangkan kemajuan pendidikan antar daerah.<sup>24</sup>

c. Teori Transaktif (*Transactive Theory*)

Teori ini menekankan bahwa perumusan kebijakan pendidikan sangat perlu didiskusikan secara bersama terlebih dahulu dengan semua pihak yang terkait.

Teori transkriptif ini sangat menekankan harkat individu serta menjunjung tinggi kepentingan masing-masing pribadi. Keinginan, kebutuhan, dan nilai-nilai individu diteliti satu persatu dan diajak bersama dalam perumusan kebijakan pendidikan.

d. Teori Sinoptik (*Synoptic Theory*)

Hudson juga mengungkapkan bahwa teori ini menekankan bahwa dalam menyusun suatu kebijakan pendidikan agar menggunakan metode berpikir sistem. Teori ini sering disebut sebagai teori pendekatan sistem rasional atau teori rasional komprehensif.

---

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, *Kapita...*, hlm. 29-32.

e. Teori Incremental (*Incremental Theory*)

Teori ini menekankan pada perumusan kebijakan pendidikan yang berjangka pendek serta berusaha menghindari perencanaan kebijakan pendidikan yang berjangka panjang.

Masing-masing teori perumusan kebijakan pendidikan diatas sudah tentu memiliki kelebihan dan kelemahan yang didasarkan pada kekhasan masing masing teori perumusan kebijakan.<sup>25</sup>

5. Model-Model Implementasi Kebijakan

Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program. Untuk menganalisis terkait proses implementasi kebijakan berlangsung secara efektif, maka dapat dilihat dari berbagai model implementasi kebijakan.

Mulyadi mengemukakan terkait dengan model-model implementasi kebijakan sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Model Van Meter dan Van Horn

Van Meter dan Van Horn menawarkan suatu model dasar yang mempunyai enam variabel yang membentuk kaitan (*linkage*) antara kebijakan dan kinerja (*performance*). variabel tersebut diantaranya adalah:

1) Standar dan sasaran kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan teratur, sehingga tidak menimbulkan pandangan baru yang dapat menyebabkan terjadinya konflik diantara para agen implementasi.

2) Sumber daya

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Kapita...*, hlm. 29-32.

<sup>26</sup> Dedi Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 66.

Kebijakan bisa berjalan dengan adanya sumber daya baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. seperti: sumber daya finansial, sumber daya sarana dan prasarana.

3) Komunikasi antar organisasi dan penguat aktivitas

Komunikasi adalah kunci untuk mengimplementasi kebijakan. Sebab, dengan adanya komunikasi semua pelaksana kebijakan dapat memahami terkait dengan hal yang harus dilakukan guna tercapainya tujuan kebijakan.

4) Karakteristik agen pelaksana

Sikap kelompok-kelompok yang berkepentingan juga bisa mempengaruhi berjalan atau tidaknya implementasi kebijakan.

5) Kondisi-kondisi ekonomi, sosial dan politik.

Kondisi sosial, ekonomi dan politik mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.

6) Disposisi implementor

Sikap pelaksana kebijakan sangat menentukan terkait dengan mudah atau tidaknya kebijakan tersebut diimplementasikan. semakin peduli pelaksana kebijakan dalam mengimplementasi kebijakan semakin besar pula kebijakan tersebut bisa direalisasikan.

b. Model implementasi kebijakan George C. Edwards III

Dalam mengkaji implementasi kebijakan, Edwards III memulainya dengan melakukan dua pertanyaan terkait dengan implementasi. Dua pertanyaan tersebut berkaitan dengan hal yang perlu dilakukan supaya implementasi kebijakan tersebut bisa terlaksana. Hal yang kedua adalah terkait dengan hambatan yang menyebabkan implementasi kebijakan gagal. Dalam menganalisis dua hal tersebut Edward merumuskan empat variabel yang saling berkaitan sebagai berikut:



### 1) Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting. Komunikasi berkaitan dengan penggunaan cara-cara tertentu untuk menyampaikan informasi, ide, keterampilan, peraturan dan aspek lainnya kepada yang berhak menerimanya.<sup>27</sup> Implementasi kebijakan efektif, jika pembuat keputusan memahami langkah yang harus dilaksanakan. Setelah itu, pemangku kebijakan perlu memahami sekaligus memperjelas pedoman implementasi terkait kebijakan tersebut perlu diterapkan dengan benar. Dalam variabel komunikasi ada beberapa point penting yang harus diperhatikan,<sup>28</sup> yakni:

- a) Penyaluran komunikasi.
- b) Kejelasan komunikasi.
- c) Konsistensi komunikasi.

### 2) Sumber daya

Sumber daya menjadi salah satu variabel yang wajib ada dalam implementasi kebijakan. Sebab, banyak implementasi kebijakan yang gagal sebab tidak adanya sumber daya yang bisa menopang kebijakan tersebut.<sup>29</sup> Sumber daya ini meliputi:

- a) Kecukupan dan kualifikasi.
- b) Kewenangan.
- c) Informasi.
- d) Sarana dan Prasarana.

### 3) Disposisi (sikap implementor)

Kecenderungan sikap bagi pelaksana kebijakan dapat mempengaruhi implementasi kebijakan. Semakin kuat sikap implementor dalam mengimplementasikan kebijakan

---

<sup>27</sup> Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 5.

<sup>28</sup> Hessel Nogi Tangkilisan, *Implementasi Kebijakan Publik Transformasi Pikiran George Edwards*, (Yogyakarta: Yayasan Pembaharu Administrasi Publik Indonesia, 2003), hlm. 19.

<sup>29</sup> Hessel Nogi Tangkilisan, *Implementasi ...*, hlm. 53.

berbanding lurus dengan hasil implementasinya dan sebaliknya.<sup>30</sup> Hal tersebut yang menyebabkan bahwa perlunya adanya beberapa point penting dalam dispoisi diantaranya adalah:

- a) Pengangkatan pegawai.
- b) Intensif.
- 4) Struktur birokrasi

Variabel ini berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan publik. Tantangan dari suatu implementasi bisa gagal itu karena terdapat fragmentasi yang mengubah struktur birokrasi yang ada. Menyebabkan perubahan baik cara pandang dan pelaku kebijakan jika struktur birokrasi tersebut berubah.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaannya empat variabel tersebut tidak boleh berjalan dengan sendiri-sendiri namun harus menjadi satu kesatuan. Artinya, empat variabel tersebut harus ada jika suatu kebijakan dapat diimplementasikan.

c. Model Merilee S. Grindle

Keberhasilan implementasi menurut Merilee S. Grindle dalam dipengaruhi oleh isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan kebijakan (*content of implementation*).<sup>32</sup> Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Isi Kebijakan tersebut mencakup hal-hal berikut:

- 1) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan
- 2) Jenis manfaat yang dihasilkan
- 3) Derajat perubahan yang diinginkan
- 4) Kedudukan pembuat kebijakan

---

<sup>30</sup> Hessel Nogi Tangkilisan, *Implementasi...*, hlm. 80.

<sup>31</sup> Hessel Nogi Tangkilisan, *Implementasi...*, hlm. 127

<sup>32</sup> Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 154-167.

- 5) implementor pelaksana program
- 6) sumber daya yang dikerahkan.

Sedangkan Lingkungan Kebijakan mencakup:

- 1) Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat
- 2) Karakteristik lembaga dan penguasa
- 3) Kepatuhan dan daya tanggap.

Jadi, dalam skripsi ini menggunakan teori model implementasi kebijakan George C. Edwards III dengan menggunakan empat variabel yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

## B. Tahfidz Al-Quran

### 1. Pengertian *tahfidz* Al-Quran

Kalimat *tahfidz* Al-Quran terdiri dari dua kata, yaitu “*tahfidz*” dan “*Al-Quran*”. Adapun pengertian “*tahfidz*” secara bahasa yaitu merupakan lafadz bahasa Arab yang asal katanya adalah *يَحْفَظُ - حَفِظَ* - *تَحْفِظُ - حَفِظَ* yang artinya memelihara, menjaga, menghafal. Sedangkan kata “menghafal” itu sendiri berasal dari kata “hafal” yang artinya dapat mengingat diluar kepala.<sup>33</sup>

Secara etimologi Al-Quran berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a - yaqra'ur'anan*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafadh Al-Quran bukanlah *musytaq* dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>34</sup>

Sedangkan pengertian Al-Quran menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai

<sup>33</sup> Zaki Zamzami dan Sukron Maksun, *Metode cepat menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 8.

<sup>34</sup> Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016), hlm. 2.

dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut dicantumkan beberapadefinisi Al-Quran yang dikemukakan para ulama, antara lain:

- a. Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya: *“Itmam Al-Dirayah”* menyebutkan: *“Al-Quran ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satusurat saja dari padanya”*.
- b. Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: *“Al-Quran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.”*
- c. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya *“Ushul Al-Fiqh”* *“Al-Kitab itu ialah Al-Quran, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis di dalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.”*

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran merupakan kalam Allah dengan menggunakan bahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril dengan diawali surat Al-Fatihah dan di akhiri surat An-Nas serta yang mempelajarinya termasuk ibadah.<sup>35</sup>

Dari pengertian tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari *“tahfidz Al-Quran”* adalah berusaha mengingat di luar kepala terhadap kalamullah, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab yang mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, dan membacanya termasuk ibadah.

---

<sup>35</sup> Muhammad Yasir&Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran...*, hlm. 3.

## 2. Faktor yang mempengaruhi *tahfidz* Al-Quran

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Quran hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran. Sehingga, pada saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya. Diantara hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Quran yang sering terjadi adalah:

### a) Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal Al-Quran harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin, dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal. Hal ini dapat dicegah dengan cara banyak berolahraga, memeriksakan kesehatan secara rutin ke dokter, menjaga agar tidak kurang tidur, dan lain-lain.

### b) Aspek Psikologis

Sifat pesimis adalah sifat seseorang yang tidak pernah merasa dirinya siap atau sanggup dalam melaksanakan sesuatu (percaya dirinya kurang), penuh dengan waswas atau keraguan. Jika sifat ini bersemayam di hati seseorang yang sedang menghafal Al-Quran, maka akan berakibat ia berhenti sebelum selesai. Karena, ia merasa dirinya tidak siap dan tidak akan mampu untuk menghafal sampai 30 juz, atau khawatir nanti setelah hafal 30 juz ia tidak mampu untuk mempertahankannya hingga lupa. Sifat pesimis ini harus dibuang jauh-jauh, karena hanya menghambat proses belajar dan menghafal.<sup>36</sup>

### c) Kecerdasan

---

<sup>36</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 38.

Salah satu anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan Tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir. Kekuatan itu diberi nama “kecerdasan”, sebuah anugerah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.<sup>37</sup>

d) Motivasi

Intelegensi atau kemampuan intelektual dan bakat merupakan faktor penting untuk mencapai suatu prestasi. Namun, keduanya tidak akan bermanfaat apabila seseorang tidak memiliki motivasi yang memadai. Walaupun hasil tes kecerdasan menunjukkan angka yang tinggi, jika seseorang tidak ingin memanfaatkan kelebihan tersebut, maka semua menjadi tidak berarti. Namun sebaliknya, jika seseorang hanya memiliki kecerdasan yang biasa-biasa saja, tetapi ia memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi, maka tidak mustahil ia akan meraihnya.

Dalam menghafal Al-Quran, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang calon hafidz membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.

e) Usia

Usia juga termasuk faktor yang sangat mempengaruhi seseorang yang ingin menghafal Al-Quran. Usia muda antara 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Quran dan belajar apapun, Karena, daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sangat kuat. Semakin tua seseorang, maka daya ingat akan semakin berkurang. Tetapi, tentu saja usia

---

<sup>37</sup> Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, ... hlm. 39.

bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi proses menghafal alQuran. Dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridha Allah SWT, kesabaran, dan ketekunan, usia tua tidak akan menjadi halangan. Karena, banyak orang yang mulai menghafal Al-Quran diusia tua dan berhasil menjadi seorang *hafidz* Al-Quran 30 juz.

Jadi, implementasi kebijakan .program *tahfidz* Al-Quran merupakan suatu usaha guna bisa menjalankan kebijakan yang sudah ditentukan oleh perumus kebijakan dan dilaksanakan oleh pelaksana kebijakan.

### 3. Metode *Tahfidz* Al-Quran

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bias memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin al-hafidz metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.<sup>38</sup> Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Anna Qomariana dan Lutfi Fitrotul Adkha, "Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 2019. hlm. 25.

<sup>39</sup> Nur Alhidayatillah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah Di Kecamatan Kampar," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 2021. hlm. 56.

#### b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.<sup>40</sup> Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

#### c. Metode Sima'i

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.<sup>41</sup> Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif.

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan

---

<sup>40</sup> Lailli Nurhidayati, dkk, "Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur'an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah," *JPE: Journal of Primary Education* 1, no. 1, 2021. hlm. 45.

<sup>41</sup> Muhammad Fani Agustiyar, "Penerapan Metode Gabungan Dan Sima'i Dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung," 2021, Hlm. 47.



didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian akan mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula.<sup>42</sup> Jika telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika menghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka kembali menghafalkannya sehingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi untuk memantapkan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e. Metode Jama'

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur.<sup>43</sup> Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca

<sup>42</sup> Agustiyar, "Metode...", hlm. 48.

<sup>43</sup> Asmaul Husna, dkk, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1, 2021, hlm. 56.

dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya hingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan.

Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Husna, dkk, "Evektifitas...", hlm. 58.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penulis melaksanakan penelitian untuk mendapatkan ataupun memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini, penulis akan mengambil lokasi di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Tepatnya di Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, Desa Karang tengah RT03/RW04, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2020 sampai 10 September 2020.

#### **B. Objek Penelitian**

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi kebijakan program *tahfidz* Al-Quran para PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.
2. Kordinator Program *Tahfidz* PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.
3. Guru *Tahfidz* PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.
4. Staf Keuangan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif.<sup>45</sup> Percakapan itu dilakukan oleh dua orang atau lebih dan berlangsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan, serta narasumber yang menjawab atas pertanyaan itu.<sup>46</sup>

Wawancara dapat dilakukan dengan tiga teknik, diantaranya adalah:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Selain itu sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu pengumpul data harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>47</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, artinya dalam menggali informasi dengan mempersiapkan pertanyaan dan sewaktu-waktu bisa melakukan pertanyaan susulan yang tidak ada

---

<sup>45</sup> Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

<sup>46</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 13.

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 319-320.

dalam daftar pertanyaan sesuai dengan jawaban dari narasumber. Wawancara ini berfokus kepada empat variabel yakni: komunikasi, sumberdaya, disposisi, struktur birokrasi.

## 2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses dengan maksud memperhatikan dan mengikuti secara teliti suatu objek dengan proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.<sup>48</sup> Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Dengan demikian peneliti memilih salah satu metode observasi yang digunakan sebagai acuan agar memudahkan dalam proses pengumpulan data.<sup>49</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

### b. Observasi Non Partisipan

Observasi nonpartisipan berbeda dengan observasi partisipan. Dimana observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, sedangkan dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

<sup>49</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 112.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 204.

Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan itu menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami langsung. Oleh karena itu, maksud utama dari observasi adalah untuk menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkan sealamiah mungkin.<sup>51</sup>

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini bertujuan untuk melihat, mengamati dan mengumpulkan data yang relevan terkait dengan penelitian yaitu tentang implementasi kebijakan program *tahfidz* Al-Quran pada PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat menganalisa mengenai dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain mengenai objek. Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang bisa dilakukan seorang peneliti kualitatif untuk mendapatkan hasil gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis, gambar atau video yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>52</sup> Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis diantaranya adalah buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan, harian, dan sebagainya.<sup>53</sup>

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mencari

---

<sup>51</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 114.

<sup>52</sup> Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.155.

data bersifat dokumentasi, yaitu : arsip, tentang sejarah berdirinya PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi asrama, keadaan peserta didik, pendidik dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan sekolah dan prestasi yang telah dicapai.

### E. Teknik Uji Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, istilah validitas dan reliabilitas diganti dengan istilah validasi atau keabsahan data, karena yang disajikan adalah data yang dikumpulkan bukan instrumen penelitian. Menurut William Wiesma dan Sugiyono (2017) triangulasi dilakukan sebagai bentuk pengujian kredibilitas, yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>54</sup> Untuk menjamin uji validitas data atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara uji *credibility* (validitas internal).<sup>55</sup>

Triangulasi yang dapat dilakukan untuk mengecek data dibagi tiga jenis diantaranya adalah:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan pengecekan mulai dari observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 269.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 270.

data yang berbeda, maka peneliti harus mengulanginya kembali sampai hasilnya pasti.<sup>56</sup>

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek semua data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sampai menemukan data yang valid.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Dengan begitu, peneliti akan lebih mudah dalam proses pelaksanaan observasi yang dijalankan.<sup>57</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang digunakan untuk dipelajari, dan dibuat kesimpulan agar memudahkan pemahaman bagi diri sendiri maupun oranglain.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara manual. Peneliti menerapkan teknik ini sejak awal observasi. Teknik analisis data ini menggunakan model interaktif yang harus melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Data-data yang dianalisis oleh peneliti dengan analisis data deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan pada hal-hal

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

<sup>57</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 122.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334.



penting, mencari tema dan polanya dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data ini dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu dalam proses tersebut.<sup>59</sup>

Langkah-langkah reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- b. Melanjutkan hasil wawancara dan dokumentasi.
- c. Klarifikasi dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, artinya data yang tidak berguna dapat dikurangi.
- d. Hasil wawancara dan dokumentasi diubah menjadi bahasa yang lebih baik, kemudian diubah menjadi catatan

Dalam mereduksi data, peneliti menggunakan teknik tersebut untuk membuat ringkasan inti dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada pendidik yang mendidik sebagai informan.

## 2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.<sup>60</sup>

Beberapa kegiatan penyajian data pada penelitian ini adalah

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hlm. 341.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ...., hlm. 341.

sebagaimana berikut:

- a. Menampilkan data wawancara yang telah dilakukan dan telah disusun menjadi tekstertulis.
  - b. Menampilkan data hasil observasi tentang implementasi kebijakan program *tahfidz* Al-Quran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.
3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan serta pengujian kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi mengacu pada proses mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan diubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data. Tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang sah dan konsisten, Ketika peneliti Kembali kelapangan, maka kesimpulannya adalah kredibel. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru. Kesimpulan diberikan dalam bentuk uraian tentang suatu objek yang jelas. Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Akan tetapi jika hasil dari verivikasi tidak sesuai maka peneliti dalam kaitan ini masih harus konfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan berupa proporsi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.<sup>61</sup>

Hal ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang

---

<sup>61</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), hlm. 144.

implementasi kebijakan program *tahfidz* Al-Quran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

##### 1. Sejarah PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden merupakan suatu wadah yang menaungi beberapa lembaga pendidikan yang mana di dalamnya terdiri dari beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non formal diantaranya: Taman Kanak-Kanak Darul Qur'an Al-Karim, Sekolah Dasar (SD) Darul Qur'an Al-Karim, TPQ Darul Qur'an Al-Karim, Taman Bacaan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Madrasah *Mustawwa Awwal*.<sup>62</sup>

Madrasah *Mustawwa Awal* merupakan salah satu lembaga non formal yang awal pendiriannya bertujuan untuk melaksanakan peningkatan para penghafal Al-Quran. Sekolah tersebut setara dengan SMP namun di dalamnya berijazah dengan menggunakan paket B. Sekolah *Mustawwa Awal* merupakan salah satu lembaga yang menginduk kepada yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden setelah adanya Taman Kanak-Kanak. Pondok Pesantren ini berlokasi di Jl. Raya Baturraden Jalur Barat, Desa Karang tengah RT 03/RW 04, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, letak bangunan sangat strategis di karenakan berada di Jl. Raya Baturraden yang menyebabkan untuk mengakses ke lokasi tersebut bisa dengan menggunakan angkutan umum.<sup>63</sup>

Yayasan tersebut berdiri di lahan seluas 2 hektar yang mana lahan tersebut adalah pemberian wakaf dari dr. Taghrib.S.BS. lahan tersebut tambah berkembang sehingga menjadi 4 hektar. Adapun kegiatan pertama yang disepakati oleh pengurus yayasan adalah untuk pelaksanaan

---

<sup>62</sup> Tim Penyusun PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Tahun 2019.

<sup>63</sup> Dokumen sejarah yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden diperoleh dari Ust. Heri Ardiansyah, (Kepala PKBM) pada tanggal 12 juli 2021.

pembangunan masjid yang berada di tengah pondok pesantren. dan terbangunlah sebuah masjid di tengah pondok pesantren tentunya dengan persetujuan masyarakat sekitar dan pengurus yayasan.<sup>64</sup>

Dengan dibangunnya sebuah masjid di tengah pondok pesantren maka pusat kegiatan pondok pesantren pun berada di masjid tersebut. Pembangunan masjid dibiayai oleh para donatur yang diantaranya: Dr. Targhib, S.BS, bapak Sony Sumarno, Bapak Chozzin, Bapak Qomaruddin, Bapak Tarno. Setelah berdirinya yayasan dan pondok pesantren serta masjid maka selanjutnya pengurus mulai merencanakan untuk melaksanakan kegiatan. Maka, para pengurus mulai menggagas untuk mendirikan sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki ketatakelolaan dalam kegiatannya.

Dari hal tersebut, para pengurus mulai membentuk tim atau kepengurusan yang khusus untuk mengelola dalam bidang pendidikan. Kepengurusan yang mendapat amanat atau kepercayaan untuk membidangi pendidikan mulai melaksanakan dan mempersiapkan segala hal yang berurusan dengan administrasi kelembagaan. Dalam bidang pendidikan kepengurusan tersebut dimotori oleh Dr. Suwito bersama dengan teman teman pengurus yang lain dari IAIN Purwokerto yang sekarang sudah menjadi UIN Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri atau biasa dikenal dengan UIN SAIZU.

Sebelum pelaksanaan dan terjun ke masyarakat para pengurus melaksanakan diskusi terlebih dahulu guna kematangan pembukuan dalam bidang pendidikan. Adapun peserta diskusi pada saat itu diantaranya adalah: Dr. Suparjo, MA, Muhammad Halim, M. Pd. Dr. Fauzi, M. Ag, Safruddin Aziz, M. Pd.I., Dr. Nurkholis, M. Pd., Dr. H. Saefuddin dan tentunya dihadiri oleh pengasuh pesantren yakni KH. Dr. Sofwan Mabur, MA. Diskusi tersebut biasanya dilaksanakan setelah pelaksanaan sholat Ashar yang bertempat di Masjid Darun Najah IAIN Purwokerto. Rapat

---

<sup>64</sup> Dokumen sejarah yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden diperoleh dari Ust. Heri Ardiansyah, (Kepala PKBM) pada tanggal 12 juli 2021.

tersebut diawali dengan pembahasan model pondok pesantren yang seperti apa yang akan digunakan dan kurikulum seperti apa yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>65</sup>

Dengan berbagai pengalaman dari para pengurus yang telah berkecimpung di dunia pendidikan seperti Sekolah Tsanawiyah Yanbu'a di Kudus atau Sekolah Al-Fatih di Hambalang Bogor dan berbagai pengalaman pendidikan di tempat lain. Model Sekolah *Tahfidz* yang dikembangkan di Pesantren Darul Qur'an Al-Karim. *Mustawwa Awal* ini adalah Sekolah yang mengkonsentrasikan lembaganya pada program *Tahfizul* Qur'an sebagai pelajaran inti pada kurikulumnya dan mapel Sekolah seperti; Aqidah, Ibadah, Akhlak, Sirah Nabawiyah, Bahasa sebagai wujud implementasi dari pembelajaran Al-Quran dan pengetahuan umum seperti: Matematika, IPA, IPS.<sup>66</sup>

Dengan diterapkannya kurikulum yang sudah ditentukan tersebut, harapannya lulusan dari *Mustawwa Awal* yang telah belajar selama tiga tahun bisa memiliki hafalan Al-Quran 30 juz dengan baik dan lancar. Disertai dengan pemahaman dan pengetahuan agama serta pengetahuan umum yang telah distandarkan oleh pemerintah.

Adanya Sekolah *Mustawwa Awal* Baturraden tidak terlepas atas perjuangan para pendiri Yayasan Darul Qur'an Al-Karim. Dengan adanya Sekolah ini para santri akan merasakan kurikulum seperti kurikulum SMP. Adapun materi yang terkandung di Sekolah ini lebih banyak dan condong kepada hafalan Al-Qur'an. Sedangkan untuk materi umum seperti: IPA, IPS, Matematika dan pelajaran umum yang lain hanya sebagai pelengkap saja. Dalam satu minggu hanya diajarkan padadua hari, yaitu hari jumat dan sabtu.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Dokumen sejarah yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden diperoleh dari Ust. Heri Ardiansyah, (Kepala PKBM) pada tanggal 12 juli 2021.

<sup>66</sup> Dokumen Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden diperoleh dari Ust. Heri Ardiansyah, (Kepala PKBM) pada tanggal 12 juli 2021.

<sup>67</sup> Observasi di Lingkungan PKBM Darul Qur'an AL-Karim pada tanggal

Pada tahun 2016 adalah tahun berdirinya Sekolah *Mustawwa Awal* dibawah naungan Yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Sekolah *Mustawwa Awal* merupakan lembaga yang kedua yang berada dibawah naungan Yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden setelah TK Darul Qur'an Al-Karim. Pada awalnya sebelum menjadi Sekolah *Mustawwa Awal* sekolah tersebut bernama PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat). Dengan berjalannya waktu pendiri Yayasan berkeinginan mengubah nama menjadi Sekolah *Mustawal Awal* dengan melalui proses yang cukup Panjang dan sekarang nama itu semakin dikenal oleh masyarakat.

Tahun pertama pembukaan peserta didik baru di *Mustawwa Awal* tersebut hanya menerima satu rombongan belajar atau satu kelas. Dengan berjalannya waktu Sekolah *Mustawwa awal* ini memiliki perkembangan. Sekarang masyarakat mulai berbondong-bondong ingin menyekolahkan anaknya di *Mustawwa Awal* namun kepala sekolah tidak serta merta menerima semua calon peserta didik dikarenakan kelebihan kuota kelas. Maka dari itu, terbentuknya program seleksi yang ketat dengan tujuan peserta didik masuk di *Mustawwa Awal* benar-benar memiliki keinginan untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz.

## 2. Visi, misi dan tujuan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Visi Misi PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, yaitu menjadi “Lembaga yang unggul dan qur’ani dalam pembentukan masyarakat yang berwawasan global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia di tingkat regional provinsi pada tahun 2029”.<sup>68</sup>

Misi PKBM Darul Qur'an Al-Karim

- a. Melakukan kegiatan pengembangan Lembaga dengan system tata kelola yang kredibel, akuntabel, transparan dan mengacu pada prinsip-prinsip *good services governance* (tata kelola layanan yang

---

<sup>68</sup> Dokumen Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al Karim diperoleh dari Ust. Heri Ardiansyah, (Kepala PKBM) pada tanggal 12 juli 2021.

baik).

- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan program layanan Pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat yang berkualitas.
- c. Melakukan kegiatan peningkatan kualitas layanan dan inovasi pendidikan dalam PKBM berbasis informasi teknologi.
- d. Melakukan kegiatan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.
- e. Melakukan kegiatan peningkat Sumber Daya Manusia (SDM) PKBM baik terkait dengan lingkungan pekerjaan maupun pendapatan.
- f. Menyebarluaskan dan mempromosikan Islam moderat yang *rahmatanlil 'alamin*.

Tujuan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

- a. Mewujudkan PKBM Darul Qur'an Al-Karim sebagai Lembaga dengan system tata kelola yang kredibel, akuntabel, dan transparan sesuai dengan prinsip tata kelola layanan sosial yang baik (*good services governance*)
- b. Mewujudkan layanan mutu pendidikan dan pelatihan yang baik dan berdaya saing tinggi.
- c. Manambah, memperbaiki, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan PKBM yang berorientasi pada investasi dan amal *jariyah*.
- d. Menghasilkan lulusan PKBM yang qur'ani, berwawasan, global, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia
- e. Menghasilkan penghafal Al-Qur'an dengan mutu hafalan yang *mutqin* (kualitas) hafalan dengan presisi tinggi) dan bersناد sampai Rasulullah.
- f. Mewujudkan masyarakat yang moderat dan *tasamuh* secara proporsional dalam rangka menciptakan *baldatun thayyibatun warabbun ghafur* dalam skup area minimal regional (Provinsi



JawaTengah).

### 3. Kurikulum PKBM darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Kurikulum yang berada di PKBM Darul Qur'an Al-Karim merupakan kurikulum kesetaraan yang bermuatan paket B. Dalam Satuan Kredit kompetensi (SKK) bobot kompetensi yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik atau murid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berupa tatap muka, peragaan atau tutorial maupun belajar mandiri. SKK merupakan satuan kompetensi yang dicapai selama 1 jam pembelajaran atau 2 jam tutorial, bisa juga 3 jam belajar mandiri. Satu jam pembelajaran yang dimaksud adalah 45 menit. Adapun kelompok pelajaran umum dan khusus adalah kurikulum perintah sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, sedangkan kurikulum kekhasan yayasan merupakan pengembang yang ada di yayasan.

Tabel 1  
Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al-Karim

No	Kelompok	Sifat	Deskripsi
1.	Umum	Wajib	Memuat mata pelajaran sesuai dengan Permendikbud No.17 Tahun 2016 meliputi: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris
2.	Khusus	Pilihan wajib	Pengembangan kecakapan, keterampilan, vokasional, sikap, dan kepribadian professional dan Jiwa wirausaha. Meliputi: Pendidikan
3.	Yayasan	Wajib	Pengembangan dalam <i>Tahsin</i> dan <i>tahfizul</i> Al-Quran, praktik ibadah, dan Bahasa Arab

Pembelajaran dilaksanakan secara tematik terpadu atau dengan menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran karakteristik pendidikan kesetaraan.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Dokumen Kurikulum PKBM Darul Qur'an Al Karim diperoleh dari Ust. Heri Ardiansyah, (Kepala PKBM) pada tanggal 12 juli 2021.

#### 4. Model Pembelajaran PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Pembelajaran yang berada di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden terdapat beberapa Model pembelajaran diantaranya adalah: mandiri, klasikal, *privat lesson* dan permainan atau biasa disebut *dolanan*. Pada model pembelajaran *privat lesson* merupakan model pembelajaran yang bersifat individu atau mandiri. Dalam bahasa pesantren model tersebut biasa dinamakan dengan model *sorogan* atau setoran. Pembelajaran secara individu atau privat dalam hal ini pengampu yaitu guru atau kyai melaksanakan pembelajaran dengan salah satu murid atau santrinya secara langsung. Langsung dalam hal ini dapat diartikan bahwa guru atau kyai berhadapan secara langsung dengan muridnya. Pembelajaran model ini biasanya digunakan atau diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran terutama dalam aspek *tahsin qiraah* (perbaikan bacaan) Al-Quran, *talaqqi* (siswa menirukan bacaan guru), setoran hafalan, *Muraja'ah* (mengulang hafalan).

Model pembelajaran mandiri merupakan model pembelajaran yang bersifat mandiri atau dapat dikatakan bahwa guru tidak lagi mendampingi pembelajaran dalam model ini. Hal ini dikarenakan siswa harus memiliki konsentrasi penuh untuk menghafal baik berupa hafalan baru maupun memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan atau biasa disebut dengan *Muraja'ah* Mandiri. Dalam model ini peserta didik diperkenankan untuk mencari tempat yang dianggap hening atau tenang yang dapat membuat konsentrasi dalam menghafal bisa meningkat namun tentunya masih dalam katogeri wilayah sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran mandiri ini ada beberapa hal yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik diantaranya adalah melakukan tambah hafalan, memperlancar hafalan, *Muraja'ah* mandiri.

Model Klasikal merupakan model pembelajaran yang di dalamnya guru menerangkan materi yang sudah disiapkan dan peserta didik

mendengarkan materi yang guru terangkan. Dalam dunia kepesantrena model pembelajaran tersebut dinamakan dengan metode *bandongan*. Adapun beberapa materi yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran klasikal yaitu:

- a. Aqidah (dilaksanakan 3x dalam seminggu dengan durasi waktu 35 menit).
- b. Ibadah (pengetahuan danpraktik) dapat dilaksanakan 3x dalam seminggu durasi waktu 35 menit.
- c. Pola-pola bacaan (tajwid) dilakukan 3x dalam seminggu dengan durasi 35 menit.
- d. Sirah nabawiyah (dilaksanakan 3x dalam seminggu durasi waktu 35 menit).
- e. Matematika (dilaksanakan 1x dalam seminggu dengan durasi waktu 90 menit).
- f. Bahasa (Indonesia, Inggris, Arab) dilaksanakan 1x dalam seminggu durasi waktu 90 menit.
- g. IPA (dilaksanakan 1x dalam seminggu durasi waktu 90 menit).
- h. IPS (dilaksanakan 3 minggu sekali dengan durasi waktu 90 menit).

Model pembelajaran atau biasa disebut model pembelajaran *dolanan*. Model pembelajaran ini biasanya dilaksanakan untuk mata pelajaran yang dalam pelaksanaannya bersifat *Out Door* atau pembelajaran yang berada di luar ruangan kelas. Mata pelajaran yang biasanya menggunakan model pembelajaran ini adalah seperti mata pelajaran olah raga atau *outbond*. Penggunaan model seperti ini diusahana dapat *merefresh* atau menyegarkan pikiran para siswa yang telah jenuh menghafalkan Al-Quran sekaligus menyehatkan bagi jasmani para peserta didik. Dalam hal ini sekolah memprogram satu kali dalam satu minggu dalam melaksanakan model pembelajaran ini yang dilaksanakan di luar pondok pesantren atau sekitar pondok pesantren. Adapun pelajaran yang bisa menggunakan mata pelajaran ini diantaranya adalah olahraga, IPS

melalui kunjungan atau darmawisata, bahasa, kepemimpinan melalui *outbond*.<sup>70</sup>

## 5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) para guru atau pengampu yang ada di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden memiliki pengalaman dan kompeten dalam bidangnya masing-masing. Para guru tersebut adalah lulusan dari pondok pesantren *tahfidz* Al-Quran dan tentunya memiliki kompetensi yang tidak diragukan lagi serta sebagian ada guru yang lulusan dari perguruan tinggi ternama. Tenaga pendidik atau pengampu yang ada di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden terdiri dari sepuluh pendidik yang berfokus kepada *tahfidzul* Qur'an dan lima guru yang mengampu mata pelajaran umum (Guru IPA, Guru IPS dan PKN, Guru Bahasa Indonesia, Guru Bahasa Inggris, Guru Matematika). Dalam hal kegiatan belajar mengajar (KBM) para guru saling bantu membantu dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, nyaman, interaksi dan menyebabkan pembelajaran semakin menyenangkan. Hal ini dapat dibuktikan adanya kerjasama antar guru yang menyebabkan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menjadi tempat yang baik untuk menuntun ilmu bagi peserta didik agar menjadi manusia qurani. Dalam bidang administrasi kesekolahan, PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden memiliki tenaga kependidikan yaitu guru TU atau tata usaha yang kompeten. Keadaan guru PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden tahun ajaran 2020/2021 sejumlah 20 orang.<sup>71</sup>

Tabel 2

Pendidik dan Kependidikan PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Singgih Mualim, S.H

<sup>70</sup> Dokumen Kurikulum PKBM Darul Qur'an AL-Karim diperoleh dari Ust. Heri Ardiansyah, (Kepala PKBM) pada tanggal 12 juli 2021

<sup>71</sup> Dokumen Tenaga Pendidik dan Kependidikan PKBM Darul Qur'an Al Karim diperoleh dari Ust. Heri Ardiansyah, (Kepala PKBM) pada tanggal 12 juli 2021.

2.	Waka Kurikulum <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Taupiq Hidayat, S.Pd.I.
3.	Waka Kurikulum Umum	Ani Rofiqoh, S.Pd.
4.	Staf Bidang Kesiswaan	Heri Ardiansyah, S.Pd.
5.	Staf Bidang Tata Usaha	Muhammad Aqib Hamadi, S.E.Sy.
6.	Staf Bidang Keuangan	Sri Wahyuni, S.E.
7.	Staf Bidang Sarana Prasarana	Alfiyan Faiz Nur, S.E.
8.	Staf Bidang Kebersihan	Luis Yumarini
9.	Wali Kelas 1	Rose Inova Hakim Wijaya, S.S.
10.	Wali Kelas 2	Ani Rofiqoh, S.Pd.
11.	Wali Kelas 3	Taupiq Hidayat, S.Pd.I.
12.	Guru <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Taupiq Hidayat, S.Pd.I.
13.	Guru <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Hisyam Ainulsofwa, S.Pd.
14.	Guru <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Saifudin Zuhri
15.	Guru <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Singgih Mualim, S.H
16.	Guru <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Taupiq Hidayat, S.Pd.I.
17.	Guru <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Mohammad Fikri Nur Aulia
18.	Guru <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Mukhammad Rifa'I Nur Wijaya
19.	Guru <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Anisul Animah
20.	Guru <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Zaid Muzahid
21.	Guru <i>Tahfidz</i> Al-Quran	Muwapik Ali
22.	Guru Matematika	Ani Rofiqoh, S.Pd.
23.	Guru Bahasa Inggris	Isnaini Rizqi Romadhani, S.Pd.Gr.
24.	Guru IPA	Pawestry Nur Rahajeng, S.Pd.
25.	Guru Bahasa Indonesia	Rose Inova Hakim Wijaya, S.S.
26.	Guru PKN & IPS	Tri Nurul Indrasari, S.Pd.

Dengan adanya kualitas guru yang mumpuni dibidang Al-Quran, harapannya program *tahfidz* yang sudah berjalan dan menjadi program unggulan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim bisa memberikan mutu yang lebih baik dari tahun ketahun.

#### 6. Sarana dan Prasarana PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting dalam menunjang peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Sarana pendidikan adalah suatu yang dapat menunjang jalannya rangkaian kegiatan atau program yang telah disusun oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang dapat digerakan seperti, meja, kursi papan tulis, Al-Quran dan lain sebagainya. Sedangkan

prasarana yaitu suatu yang dapat menunjang kegiatan atau program PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yang bersifat statis atau tidak dapat digerakan seperti gedung, masjid, lapangan ataupun jalan menuju madrasah tersebut.

Data Sarana Prasarana *Mustawa Awal* Baturraden Tahun Pelajaran 2020/2021.<sup>72</sup>

Tabel 3  
Sarana PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

No	Jenis sarana	Jenis kepemilikan	Jumlah
1.	Personal computer	Milik lembaga	2
2.	LCD Proyektor	Milik lembaga	1
3.	Sound portable	Milik lembaga	2
4.	Printer Epson L360i	Milik lembaga	1
5.	Meja tamu	Milik lembaga	1
6.	Kursi tamu	Milik lembaga	4
7.	Meja kantor	Milik lembaga	3
8.	Kursi kantor	Milik lembaga	5
9.	Filing kabinet	Milik lembaga	2
10.	Dispenser	Milik lembaga	1
11.	Meja guru	Milik lembaga	3
12.	Kursi guru	Milik lembaga	3
13.	Meja siswa	Milik lembaga	28
14.	Kursi siswa	Milik lembaga	28
15.	Lemari kantor	Milik lembaga	1
16.	Rak buku	Milik lembaga	3
17.	Rak berkas	Milik lembaga	1
18.	Laci	Milik lembaga	1
19.	Box file	Milik lembaga	15
20.	Leptop	Milik lembaga	1
21.	Lemari siswa	Milik lembaga	57
22.	Ranjang siswa	Milik lembaga	32
23.	Mic wirelles	Milik lembaga	1
24.	Rak sepatu	Milik lembaga	6
25.	Tempat sampah	Milik lembaga	20
26.	Motor	Milik lembaga	1
27.	Troly	Milik lembaga	1
28.	Perkap laboratorium	Milik lembaga	1

<sup>72</sup>Dokumen sarana dan prasarana PKBM Darul Qur'an Al Karim diperoleh dari Ust. Heri Ardiansyah, (Kepala PKBM) pada tanggal 12 juli 2021.

29.	Genset	Milik lembaga	1
30.	AC	Milik lembaga	1
31.	Vakum clainer	Milik lembaga	1
32.	Peralatan hadroh	Milik lembaga	1
33.	Bola kaki	Milik lembaga	3
34.	Darbuka	Milik lembaga	1
35.	Papan tulis whit board	Milik lembaga	3
36.	Hand phone	Milik lembaga	5
37.	Dudukan mix	Milik lembaga	1
38.	Mibar	Milik lembaga	1
39.	Kipas angin	Milik lembaga	3
40.	Globe	Milik lembaga	1
41.	Atlas	Milik lembaga	1
42.	Penggaris kayu	Milik lembaga	1
43.	Busur kayu	Milik lembaga	1
44.	Lemari siswa	Milik lembaga	65
45.	Monitor CCTV	Milik lembaga	1
46.	CCTV	Milik lembaga	7

Tabel 4  
Prasarana PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

No	Jenis prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Jumlah Ruang	Luas Ruang (m <sup>2</sup> )
1.	Gedung pembelajaran	31	9	1	279 m <sup>2</sup>
2.	Ruang pembelajaran lantai I	9	9	3	81 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Pembelajaran lantai II	14	9	2	126 m <sup>2</sup>
4.	Gudang lantai II	3	2	1	6 m <sup>2</sup>
5.	Aula pertemuan	8	8	1	81 m <sup>2</sup>
6.	Saung pembelajaran I	5	5	1	3,5 m <sup>2</sup>
7.	Saung pembelajaran II	4	4	1	20 m <sup>2</sup>
8.	Saung pembelajaran III	6	4	1	16 m <sup>2</sup>
9.	Saung pembelajaran IV	2	1.5	1	28 m <sup>2</sup>
10.	Ruang perpustakaan	7	3	1	21 m <sup>2</sup>
11.	Ruang pendidik dan tenaga pendidikan	5	4	1	20 m <sup>2</sup>
12.	Kantin	3	3	1	4.5 m <sup>2</sup>
13.	Dapur	6	4	1	12 m <sup>2</sup>
14.	WC kelas	1.5	1.5		9 m <sup>2</sup>
15.	Kamar mandi/WC Putra	5	5	1	25 m <sup>2</sup>
16.	Kamar mandi/WC putri	5	5	1	25 m <sup>2</sup>
17.	Tempat ibadah	12	10	1	120 m <sup>2</sup>

Sarana dan prasana yang ada di PKBM Darul Qur'an sudah sudah dikatakan baik dan dapat menunjang kelancaran program *tahfidz* yang diselenggarakan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturaden.

## 7. Kebijakan Program *Tahfidz* di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Program *tahfidz* Al-Quran merupakan program unggulan yang di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa kebijakan yang lebih condong kepada program *tahfidz* yang ada di PKBM Darul Qur'an tersebut. Adapun beberapa kebijakan program *tahfidz* di PKBM Darul Qur'an adalah sebagai berikut:

### a. Penentuan hari pembelajaran program *tahfidz*

Dalam pelaksanaan program *tahfidz*, PKBM Darul Qur'an Al-Karim menentukan hari-hari khusus dalam pelaksanaan program tersebut. Hari senin hingga hari Kamis PKBM Darul Qur'an khusus melakukan kegiatan *tahfidz* atau pembelajaran Al-Quran dan untuk hari Jumat dan Sabtu digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran umum seperti IPS, Matematika, IPA, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya,

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan dari kepala PKBM yang mengatakan:

“Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran, PKBM ini memiliki hari hari khusus dalam pelaksanaannya. Untuk hari senin sampai jumat digunakan untuk kegiatan *tahfidz* Al-Quran. Dan untuk hari jumat dan sabtu itu pelajaran-pelajaran umum. Dikarenakan lembaga ini berbentuk lembaga non formal, jadi dalam menentukan kurikulum itu menggunakan kurikulum sendiri walau pun tetap mengikuti kurikulum pusat.”<sup>73</sup>

<sup>73</sup>Hasil wawanacara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 1 Agustus 2021



Dengan lebih banyaknya hari untuk program *tahfidz* hal tersebut menandakan bahwa program *tahfidz* yang ada di PKBM bukan hanya menjadi program ekstrakurikuler belaka namun menjadi program yang sangat diperhatikan pelaksanaannya dan menjadi program inti dalam PKBM tersebut.

b. Penentuan target hafalan santri

Program *tahfidz* Al-Quran merupakan program yang harus memiliki target guna tercapainya tujuan dari program tersebut. PKBM Darul Qur'an menentukan target hafalan setiap tingkatan pembelajarannya masing-masing. PKBM Darul Qur'an juga melakukan hafalan Al-Quran dimulai dari belakang atau dari juz 30 terlebih dahulu kemudian mulai menambah hafalan ke juz 29 sampai nanti *khatam* di juz 1. PKBM Darul Qur'an menargetkan kepada santri kelas tujuh untuk bisa hafal Al-Quran dari mulai juz 30 sampai dengan juz 24 atau target untuk kelas tujuh dalam satu tahun yakni mampu menghafal tujuh juz dari mulai dari juz 30. PKBM juga menargetkan kepada santri kelas delapan sepuluh juz yang dimulai dari juz 23 sampai dengan juz 13 serta untuk kelas sembilan PKBM Darul Qur'an menargetkan 12 juz yang dimulai dari juz 12 sampai dengan juz 1. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan Koordinator Program *Tahfidz* PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden yaitu Ustadz Hisyam Ainul Shofwa, S.Pd yang mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan program *tahfidz* dalam setiap lembaga tentunya pasti memiliki target tersendiri dalam menentukan soalnya masing-masing. Untuk PKBM sendiri, target yang diberikan dikatakan lumayan berbobot bagi kalangan SMP, MTs sederajat sebab untuk kelas tujuh sendiri santri ditargetkan untuk bisa hafalan tujuh yang dimulai dari juz 30 terus naik ke juz 29,28 dan seterusnya. Untuk kelas delapan sendiri

ditargetkan sepuluh juz dan selebihnya untuk kelas sembilan”.<sup>74</sup>

Penentuan target tersebut sangat berguna dalam pelaksanaan program *tahfidz* sebab tanpa adanya target hafalan dalam pelaksanaan *tahfidz* suatu lembaga akan sulit untuk memberikan indikasi peserta didik tersebut sudah layak atau belum dalam menyelesaikan program yang ada. Target hafalan juga menjadi motivasi bagi para santri agar bisa lebih semangat kembali dalam menghafal disaat santri tersebut mulai lemas dan sedikit malas dalam menghafalkan Al-Quran.

c. Setoran hafalan santri dengan orang tuannya

Setoran hafalan merupakan suatu yang sudah umum dalam kegiatan *tahfidz* Al-Quran. Namun, berbeda dengan setoran hafalan yang diselenggarakan oleh PKBM Darul Qur'an ini dalam setiap bulannya. Sebab, setoran hafalan yang dilakukan oleh PKBM Darul Qur'an ini melibatkan orang tua santri yang menyimaknya secara langsung. Hal tersebut berguna agar orang tua juga mengontrol hafalan anaknya. Kebijakan ini dibuat dikarenakan peran orang tua sangat menentukan bagi peningkatan hafalan anaknya.

Hal tersebut selaras dengan ungkapan Kepala PKBM Darul Qur'an yaitu Ustadz Heri Ardiansyah, S.Pd:

“Dalam pelaksanaan Setoran bulanan, Santri menyetrokan hafalannya kepada oang tuanya masing-masing agar orang tua mengetahui peningkatan hafalannya perbulan. Sebab dalam melaksanakan pendidikan bukan hanya Asatidz dan saya (kepala sekolah) saja yang bertanggung jawab hafalan tersebut. Namun, orang tua juga perlu dilibatkan dalam mengontrol program ini (program *Tahfidz*)”.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Ust. Hisyam Ainul Shofwa (Koordinator Porgram *Tahfidz* Al-Quran PKBM) pada tanggal 2 Agustus 2021

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 1 Agustus 2021

Dengan adanya kebijakan ini, santri memiliki rasa takut jika bulan depan hafalannya masih sama dengan bulan sekarang. Sebab, jika hafalan yang disetorkan sama dengan bulan sekarang, maka orang tua santri tersebut memangkas uang jajan yang diberikan kepada santri.

d. Karantina santri baru

PKBM Darul Qur'an merupakan suatu lembaga non formal yang mana didalamnya masih dalam naungan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. Santri yang ada di PKBM Darul Qur'an merupakan juga menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim. Hal tersebut yang merintis terbentuknya kebijakan karantina santri baru. Sebab, dalam perjalanan PKBM Darul Qur'an banyak santri yang belum betah, padahal sudah memasuki pertengahan semester. Ketidak betahan santri tersebut menyebabkan pemunduran hafalan santri yang seharusnya sudah mencapai target dikarenakan ketidak betahan santri untuk menjadi santri. Oleh sebab itu, PKBM Darul Qur'an membuat kebijakan untuk setiap santri baru agar bisa mengikuti karantina santri baru yang mana berfungsi untuk melatih sikap dan kemandirian santri sebelum calon santri tersebut resmi menjadi santri PKBM Darul Qur'an. Dalam pelaksanaannya, PKBM Darul Qur'an memberikan informasi kepada calon santri bahwa akan diadakan karantina santri baru selama tujuh hari tujuh malam. Calon santri yang dinyatakan lolos dalam karantina tersebut akan resmi menjadi santri PKBM Darul Quran Al-Karim Baturraden. Namun, santri yang dinyatakan gagal dalam karantina tersebut maka akan dikembalikan kepada orang tuanya.

## **B. Penyajian Data Implementasi Kebijakan Program *Tahfidz* Al-Quran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden**

Implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana melaksanakan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Seperti yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, bahwa hakekat dari implementasi merupakan rangkaian kegiatan yang terencana dan bertahap dilakukan oleh instansi pelaksana dengan didasarkan pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.

Adanya kebijakan publik yang dibuat oleh pelaku kebijakan, tentu bukan semata-mata hanya menjadi kumpulan lembaran kertas. Namun, juga perlu adanya tindakan nyata dalam kebijakan-kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan merupakan salah satu tahapan penting dalam siklus kebijakan publik. Dengan implementasi, serangkaian keputusan yang disusun berdasarkan analisis, diharapkan dapat menuju kepada suatu keadaan yang lebih baik, dalam proses pelaksanaan mencapai tujuan tersebut.

Beberapa kebijakan yang telah dibuat akan menjadi sia-sia tanpa adanya implementasi. Hal tersebut yang membuat kebijakan harus diimplementasikan. Adapun beberapa model pendekatan implementasi yang diterapkan dalam PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden adalah sebagai berikut:

### **1. Komunikasi**

Komunikasi dapat menunjuk bahwa, setiap kebijakan akan dapat dilaksanakan dengan baik jika terjadi komunikasi efektif antara pelaksana program (kebijakan) dengan para kelompok sasaran (target group).

Komunikasi adalah suatu kegiatan manusia untuk menyampaikan hal yang menjadi pemikiran dan perasaannya, harapan atau pengalamannya kepada orang lain. Faktor komunikasi dianggap sebagai faktor yang amat penting, karena dalam setiap proses kegiatan yang melibatkan unsur manusia dan sumber daya akan selalu berurusan dengan permasalahan.

Komunikasi yang dilaksanakan oleh pihak PKBM Darul Quran bukan hanya berupa komunikasi yang bersifat *offline* namun, ada juga komunikasi yang berupa *online*. Komunikasi yang berupa *online* merupakan komunikasi kepada seluruh wali santri dan seluruh staf PKBM Darul Quran dengan melalui media *online*. Sosialisasi yang digunakan oleh Pihak PKBM adalah dengan melakukah *chat* personal kepada wali santri dan membuat grup khusus tenaga pendidik dan tenaga kependidikan guna memperlancar komunikasi.

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan Kepala PKBM Darul Quran yang mengatakan sebagai berikut:

“Komunikasi yang kami bangun guna melaksanakan kebijakan di PKBM Darul Quran Al-Karim bukan hanya melauai kegiatan yang bersifat *offline* saja. Namun, kami juga menyediakan media *online* guna bisa mensosialisasi kebijakan yang dibuat oleh pihak kami. Biasanya sih ya, itu dari pihak kami *chat* kepada wali santri terkait kebijakan-kebijakan yang ada seperti kebijakan karantina santri baru, maka staf PKBM akan *njapri* (*chat* personal) satu persatu wali santri terkait dengan rangkaian dan pembiayaan kegiatan tersebut”.<sup>76</sup>

Kegiatan komunikasi yang dilakukan PKBM Darul Qur’an meliputi beberapa kegiatan dalam melaksanakan kebijakan program *tahfidz* adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi pelaksanaan program *tahfidz*

Sosialisasi merupakan sarana guna bisa tercapainya komunikasi yang efektif dalam mengimplemenetasikan kebijakan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kebijakan program *tahfidz*, Kepala PKBM Darul Qur’an melakukan sosialisasi kepada wali santri guna memberi informasi kepada wali santri terkat dengan kegiatan program *tahfidz* yang harus dilakukan di PKBM tersebut.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan guru *tahfidz* Darul Qur’an:

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

“Dalam melaksanakan kebijakan tentunya pihak kami, akan mengadakan sosialisasi terlebih dahulu. Biar wali santri ngga kaget terkait dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pihak PKBM itu”.<sup>77</sup>

Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan dengan harapan para wali santri bisa selalu mengikuti perkembangan kebijakan yang dibuat oleh pihak PKBM guna meningkatkan mutu pendidikan di PKBM Darul Qur'an Al-Karim.

b. Rapat

Komunikasi yang dapat membangun suatu kebijakan lebih mudah tercapainya jika didalam keoukasi tersebut terdapat kelugasan dan tidak ada miskomunikasi. Salah satu sarana untuk melakukan komunikasi baik antara pihak yayasan Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, pengasuh pondok, kepala PKBM, dewan guru, Komite bahkan wali sntri yakni dengan cara melakukan rapat. Dengan adanya rapat, kebijakan yang sudah dibentuk akan lebih mudah diimplementasikan. Sebab, dengan adanya rapat semua perumus kebijakan, pelaksana kebijakan bahkan sasaran kebijakan duduk bersama untuk mengungkapkan terbentuknya suatu kebijakan sampai dengan evaluasinya. Adapun agenda pelaksanaan rapat PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden sebagai berikut:

- 1) Rapat Kerja Tahunan.
- 2) Rapat persemester.
- 3) Rapat pertiga semester.

Sedangkan dalam proses komunikasi ada beberapa variabel komunikasi yang harus diperhatikan, yakni:

- 1) Penyaluran komunikasi

Dalam proses penyaluran komunikasi kepala Darul Qur'an melakukannya dengan media *offline* dan *online*.

---

<sup>77</sup>Hasil wawanacara dengan Ust. Mohmmad Fikri Nur Aulia (Guru *Tahfidz* PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

“Proses komunikasi yang kami bangun guna melaksanakan kebijakan di PKBM Darul Quran Al-Karim menggunakan media offline dan online. Offline ketika sedang ada rapat dengan para staf sedangkan online untuk memberikan undangan rapat kepada para staf dan untuk mensosialisasikan kebijakan yang dibuat oleh pihak kami kepada wali santri”.<sup>78</sup>

## 2) Kejelasan komunikasi

Untuk kejelasan komunikasi dibuktikan dengan pemahaman staf dalam melaksanakan intruksi-intruksi yang diberikan oleh kepala Darul Qur’an. Seperti yang disampaikan oleh guru *Tahfidz* Darul Qur’an<sup>79</sup>

“Kami sebagai staf merasa mudah dalam mengimplementasikan intruksi-intruksi yang diberikan oleh pak kepala. Komunikasi yang dibangun juga sangat hangat, jadi kami itu bisa saling memahami karakter satu sama lain”.

## 3) Konsistensi komunikasi

Begitu juga pada saat konsistensi dalam penyampaian komunikasi. Ini disampaikan oleh kepala Darul Qur’an.<sup>80</sup>

“Di kantor itu ada papan pengumuman mas, di situ ditempel program kerja dan hasil evaluasi program kerja harian, rapat kerja tahunan, rapat persemester, dan rapat pertiga semester dan pencapaian harian dalam melaksanakan program kerja”.

## 2. Sumber daya

Sumber daya merupakan hal terpenting dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan dengan baik. Sumberdaya sendiri terdiri dari beberapa komponen pendukung yang saling terkait, yaitu:

<sup>78</sup>Hasil wawanacara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

<sup>79</sup>Hasil wawanacara dengan Ust. Mohmmad Fikri Nuur Aulia (Guru *Tahfidz* PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

<sup>80</sup>Hasil wawanacara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

a. Sumberdaya manusia disini terdiri atas staf.

Sumberdaya manusia bagi sebuah instansi pendidikan merupakan unsur pertama dan paling penting dalam setiap program kerja. Tanpa peran sumberdaya manusia peralatan secanggih apapun tidak akan ada gunanya.

Keberhasilan suatu kebijakan salah satunya adalah sumberdaya manusia yang berkualitas, selain berkualitas juga kuantitasnya cukup, karena dengan kualitas dan kuantitas yang pas maka suatu kebijakan akan lebih mudah diimplementasikan dengan baik. Di Darul Qur'an sendiri jumlah staf nya sendiri sekitar 26 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat koordinator program *tahfidz* di Darul Qur'an<sup>81</sup>

“Jumlah staf di Darul Qur'an sendiri semuanya berjumlah 26 orang mas, dan semuanya expert dibidangnya masing-masing, walaupun ada beberapa staf yang memegang dua jabatan, tapi itu tidak begitu mempengaruhi performa mereka. Karena pada saat proses seleksi sendiri kami menerapkan sistem seleksi yang ketat agar memperoleh SDM yang berkualitas dan loyal”.

b. Sumber daya informasi

Informasi yang disampaikan dengan jelas dan lugas akan menghasilkan sebuah pemahaman bagi si komunikan dalam hal ini para staf Darul Qur'an. Maka dari itu, jika suatu program kerja ingin berjalan dengan baik, maka komunikasi harus disampaikan dengan jelas dan lugas, selain itu faktor dari sumberdaya manusianya juga mempengaruhi. Dalam hal ini Darul Qur'an sudah menerapkan hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh kepala Darul Qur'an.<sup>82</sup>

“Kami (kepala dan abah yai) berusaha menyampaikan informasi secara jelas dan lugas kepada semua staf ketika rapat program kerja, evaluasi dan pada saat mengontrol program kerja. Tujuan kami sudah pasti, yaitu agar para staf dalam mengimplementasikan kebijakan tidak keluar dari jalurnya.

---

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan Ust. Hisyam Ainul Shofwa (Koordinator program *tahfidz* PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.



Pahit-pahitnya walaupun keluar dari jalur ya, bisa diluruskan lagi”.

c. Sumber daya kewenangan

Kewenangan dalam hal ini yaitu berkaitan dengan kewenangan kepala dalam merancang program kerja dan mengkoordinir jalannya program *tahfidz*. Selain itu juga kewenangan bagi staf pengajar dalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan karakter siswa itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh kepala Darul Qur’an<sup>83</sup>

“Kami memberikan kewenangan kepada staf pengajar dalam menentukan metode belajar yang efektif menurut mereka sendiri”.

d. Sumber daya finansial dan sarana prasarana.

Sumberdaya finansial bagi Darul Qur’an sendiri terdiri dari dana BOS dan SPP bulanan. Hal ini disampaikan oleh kepala Darul Qur’an.

"PKBM ini melakukan sumber dana itu dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) mas. Ya alhamdulillah bisa buat pelaksanaan kebijakam program *tahfidz*. Selain BOS ada juga SPP bulanan mas. Yang mana SPP bulan di PKBM ini dengan SPP subsidi silang. Jadi yang memiliki ekonomi rendah tidak terasa keberatan jika ingin menyekolahkan anaknya di PKBM ini".<sup>84</sup>

Dalam hal mengatur/membelanjakan anggaran untuk kegiatan operasional organisasi, dan juga penambahan staf baru. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Wahyuni.

“Di sini seperti di tempat lain mas. Yang penting ada nota dan kalo beli itu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk program kerja ataupun kegiatan operasional lainnya”.<sup>85</sup>

<sup>83</sup>Hasil wawanacara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

<sup>84</sup>Hasil wawanacara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

<sup>85</sup>Hasil wawanacara dengan Bu Sri Wahyui (Staf Bidang Keuangan PKBM) pada tanggal 10 Agustus 2021.

### 3. Disposisi (sikap pelaksana)

Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui hal yang akan dilaksanakan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias. Kecenderungan sikap bagi pelaksanaan kebijakan dapat mempengaruhi implementasi kebijakan. Semakin kuat sikap implementasi dalam mengimplementasikan kebijakan berbanding lurus dengan hasil implementasinya dan sebaliknya. Hal tersebut yang menyebabkan bahwa perlunya adanya beberapa point penting dalam disposisi diantaranya adalah:

#### a. Pengangkatan pegawai

Dalam praktiknya pengangkatan pegawai di PKBM Darul Qur'an sendiri ditentukan melalui mekanisme rapat, setelah itu hasil akhir dikembalikan kepada pengurus yayasan, seperti yang dikemukakan oleh Ust. Heri Ardiansyah, S.Pd, mengatakan sebagai berikut:

“Sistem rekrutmen guru di sini dilakukan melalui tiga tahap seleksi dalam perekrutan guru al-Qur'an mas, pertama, seleksi administrasi mencakup: IPK < 3.0, menunjukkan syahadah hafidz asli dari lembaga terpercaya, serta kelengkapan syarat administrasi lain pada umumnya. Kedua, ujian tertulis sesuai dengan kompetensi bidang serta Test Potensi Akademik (TPA) atau test psikologi. Ketiga, wawancara serta lulus seleksi hafalan al-Qur'an”.<sup>86</sup>

Begitu juga dalam proses kenaikan jabatan, dilakukan melalui mekanisme rapat program kerja, kemudian penunjukan calon dan disepakati bersama oleh pengasuh dan direktur PKBM Darul Qur'an.

"Pengangkatannya itu ya melalui rapat terlebih dahulu mas. Itu juga bukan sewena-wena kami sebagai kepala. Namun penentu diterima atau tidaknya itu ya ada di beliau direktur sana pengurus

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

yayasan Darul Qur'an mas. Makanya kalau ada pergantian jabatan atau kegawai itu ya tergantung beliau".<sup>87</sup>

Pengangkatan kepala juga melalui proses yang sama seperti pengangkatan pegawai biasa. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala PKBM Darul Qur'an: "Pengangkatannya saat itu mas rapat program kerja mas. Jadi saya ditunjuk oleh pengurus yayasan dan disepakati oleh pengasuh dan direktur PKBM Darul Qur'an".<sup>88</sup>

Sedangkan untuk guru *tahfidz* proses seleksinya langsung dilakukan oleh pengasuh Darul Qur'an itu sendiri yaitu K.H Sofwan Mabur.

"Kalau seleksi masuk sebagai guru *tahfidz* sih ada mas. Itu juga langsung diseleksi oleh beliau K.H. Sofwan mabrur. Guna lebih berkualitas guru gurunya dan tidak asal-asalan untuk sekolah kami".<sup>89</sup>

#### b. Insentif

Insentif merupakan tambahan penghasilan yang diberikan untuk meningkatkan gairah dalam bekerja, bisa dalam bentuk uang, barang ataupun fasilitas kesehatan. Untuk Darul Qur'an sendiri insentifnya berupa insentif BPJS ketenagakerjaan, tunjangan rumah bagi yang berkeluarga dan tunjangan keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Ust. Heri Ardiansyah, S.Pd mengatakan:

"Ada mas. Ada uang intensif. Yang pertama, intensif buat pembiayaan BPJS ketenagakerjaan. Nah..jadi pegawai yang sudah 2 tahun mengabdikan di sini nanti BPJS ketenagakerjaan nanti dibayar oleh pihak yayasan mas. Sama ada tunjangan rumah kontrak buat yang sudah berkeluarga. Dan tunjangan keluarga (untuk yang sudah bersuami istri). Itu juga sih harapannya biar

<sup>87</sup>Hasil wawanacara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

<sup>88</sup>Hasil wawanacara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

<sup>89</sup>Hasil wawanacara dengan Ust. Hisyam Ainul Shofwa (Koordinator program *tahfidz* PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021

tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selalu betah di PKBM ini".<sup>90</sup>

#### 4. Struktur Birokrasi

Kebijakan yang begitu kompleks menuntut adanya kerjasama antar tiap staf, ketika struktur birokrasi menyebabkan sumber daya menjadi tidak efektif dan menghambat jalannya kebijakan, maka birokrasi sebagai pelaksana sebuah kebijakan harus dapat mendukung kebijakan yang telah diputuskan bersama dengan jalan melakukan koordinasi dengan baik antar tiap staf.

Dalam bidang publik, konsep birokrasi dimaknai sebagai proses dan sistem yang diciptakan secara rasional untuk menjamin mekanisme dan sistem kerja yang teratur. Untuk menunjang keberhasilan dari struktur birokrasi ada dua karakteristik, yang pertama pelaksanaan SOP dan fragmentasi.

SOP merupakan suatu kegiatan rutin yang memungkinkan para pegawai sebagai pelaksana kebijakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya setiap hari sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun SOP dalam mengimplementasi kebijakan program tahfidz itu sudah terbagi menjadi berikut:

- a. Pengawas PKBM Darul Qur'an Al-Karim yaitu bapak Dr. K.H. Muhammad Sofwan, M.A. memiliki SOP sebagai berikut:
  - 1) Memberikan masukan, saran, pendapat kepada penyelenggara
  - 2) Memberikan kontribusi pemikiran
  - 3) Mendorong kemajuan pelaksanaan program yang efektif dan berkesinambungan
- b. Ketua PKBM Darul Qur'an Al-Karim yaitu bapak Dr. H. Suwito, M.Ag. memiliki SOP sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

- 1) Memimpin jalannya PKBM DARUL QUR'AN AL-KARIM sesuai Tujuan, Visi dan Misi, Membina, Mengarahkan pengurus dan anggota serta menjalin hubungan dengan Instansi Pemerintah PKBM/Lembaga/Organisasi lain diluar PKBM Darul Qur'an Al-Karim.
  - 2) Merencanakan, mengorganisir, mengontrol, seluruh kegiatan yang dilakukan, dan melaksanakan kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal.
  - 3) Melakukan negoisasi dengan dinas Pendidikan sebagai pelindung, terutama mengenai kesejahteraan PKBM Darul Qur'an Al-Karim.
  - 4) Penanggungjawab seluruh kegiatan yang ada di PKBM Darul Qur'an Al-Karim, menentukan dan menetapkan kebijakan pokok yang dilakukan oleh PKBM Darul Qur'an Al-Karim secara proporsional, mengevaluasi serta menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pembina secara berkala tentang seluruh kegiatan program yang berlangsung PKBM Darul Qur'an Al-Karim.
  - 5) Bertanggungjawab segala sesuatu/kegiatan yang telah di programkan oleh setiap Seksi di dalam jajaran strutural PKBM Darul Qur'an Al-Karim.
  - 6) Memberikan teguran dan arahan kepada para Seksi dan anggota lainnya yang ada didalam jajaran struktur PKBM Darul Qur'an Al-Karim apabila tidak menjalankan tugas.
- c. Sekretaris PKBM Darul Qur'an Al-Karim yaitu bapak Safrudin Aziz, M.Pd. memiliki SOP sebgaia berikut:
- 1) Membantu tugas-tugas Ketua dalam hal pengembangan struktur PKBM Darul Qur'an Al-Karim.
  - 2) Menyusun program kerja jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

- 3) Membuat surat keputusan yang dikeluarkan Ketua, Surat Keputusan Delegasi dan Surat Keputusan para Seksi dan Koordinator.
  - 4) Mengarahkan setiap Seksi dalam hal penyelenggaraan kegiatan pada satuan program yang diselenggarakan. Mulai dari penataan administrasi berkas, kegiatan belajar mengajar, dan manajemen kearsipan.
  - 5) Membuat Surat Permohonan Bantuan Dana (Proposal).
  - 6) Memfasilitasi ruang dan waktu untuk kepentingan lembaga.
  - 7) Membuat laporan pertanggungjawaban, atas pelaksanaan kegiatan.
  - 8) Bertanggungjawab terhadap segala sesuatu/ kegiatan yang telah diprogramkan oleh setiap Koordinator pada satuan Program Yang Diselenggarakan.
  - 9) Berkoordinasi dengan Ketua untuk merumuskan kebijakan teknis operasional penyelenggaraan Satuan Program Yang Diselenggarakan dan kesejahteraan anggota serta sistem informasi PKBM Darul Qur'an Al-Karim yang berbasis Teknologi Informasi.
- d. Bendahara PKBM Darul Qur'an Al-Karim yaitu ibu Rahmini Hadi, S.E., M.Si. yang memiliki SOP sebagai berikut:
- 1) Membukukan segala pengeluaran, menerima, mencatat tanggal uang masuk beserta sumber dan jumlah dana.
  - 2) Meminta persetujuan Ketua sebelum mengeluarkan uang dan berkoordinasi langsung dengan anggota.
  - 3) Membuat laporan secara berkala terkait dengan biaya pengeluaran yang dilakukan pada saat penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar sesuai dengan program kerja dari masing-masing Koordinator Pendidikan Kesetaraan kejar paket B, Pendidikan Perempuan, TPQ dan TBM pada PKBM Darul Qur'an Al-Karim.

e. Kepala Sekolah PKBM Darul Qur'an Al-Karimyaitu bapak Heri Ardiansyah, S.Pd. yang memiliki SOP sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan segala kebutuhan terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket B yang akan diselenggarakan, mulai dari silabus, modul, pendataan calon siswa dan guru bidang studi yang mengajar dan lainnya sesuai dengan ketentuan yang ada.
- 2) Mengkoordinir serta penuh tanggungjawab terhadap program kegiatan kesetaraan kejar paket B setara SMP dan berupaya untuk tetap menggunakan metode yang baik disesuaikan dengan tingkat peserta didik.
- 3) Membuat Laporan berkala (berkas dan foto-foto hasil kegiatan), mulai dari awal penyelenggaraan sampai dengan berakhirnya program Pendidikan Kesetaraan kejar paket B. Selanjutnya diserahkan kepada Seksi Pendidikan sebagai arsip kegiatan atau laporan pertanggungjawaban.
- 4) Membuat segala kelengkapan administrasi Kegiatan Belajar Mengajar yang dibutuhkan oleh para tutor seperti absensi warga belajar, staf pengajar, asisten pengajar dan lainnya dirasa perlu.
- 5) Mengkoordinir para tutor terkait hal penyusunan program kerja, silabus dan modul bahan ajar bagi warga belajar serta kebutuhan perlengkapan alat peraga atau praktek pada saat penyelenggaraan proses Kegiatan Belajar Mengajar.
- 6) Mengarahkan para tutor, secara bersama-sama mengoptimalkan secara optimal semua Sumber Daya Manusia, Aset dan Srana/prasarana milik PKBM.
- 7) Mencari atau mensurvei tempat-tempat penyelenggaraan kegiatan dan mengusahakan pelaksanaan kegiatan (khususnya bidang *Life Skill*) serta tempat acara kegiatan.
- 8) Mengumpulkan laporan penyelenggaran Kegiatan Belajar Mengajar dari setiap Koordinator Pendidikan dan seterusnya

menyusun laporan kegiatan tersebut menjadi sebuah arsip dalam bentuk *softfile* dan *hardfile*, dan seterusnya diserahkan kepada Sekretaris sebagai laporan hasil kegiatan.

- 9) Mempersiapkan segala kebutuhan terkait dengan penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan kejar paket B yang akan diselenggarakan, mulai dari modul, pendataan calon siswa dan guru bidang studi yang mengajar.
  - 10) Mengkoordinir serta penuh tanggungjawab terhadap kegiatan Pendidikan Kesetaraan dan tetap konsisten untuk mewujudkan masyarakat yang madani, beriman, serta bermoral.
- f. Koordinator *Tahfidz* PKBM Darul Qur'an Al-Karimyaitu bapak Hisyam Ainulsofwa, S.Pd. yang memiliki SOP sebagai berikut:
- 1) Membuat rencana program kegiatan *Tahfidz*.
  - 2) Mengerjakan administrasi kegiatan *Tahfidz*.
  - 3) Membuat laporan perkembangan program kegiatan *Tahfidz*.
  - 4) Membuat usulan langkah-langkah pengembangan program *Tahfidz*.
  - 5) Membuat laporan secara berkala sesuai dengan kebutuhan.
  - 6) Bertanggung jawab kepada ketua PKBM.
- g. Guru *Tahfidz* PKBM Darul Qur'an Al-Karim yaitu bapak Mohammad Fikri Nur Auliyang memiliki SOP Sebagai berikut SOP sebagai berikut:
- 1) Menjalin hubungan dan kerja sama dengan seluruh pihak yang ada di naungan PKBM terkait dengan pengelolaan yang membutuhkan dana atau biaya.
  - 2) Mengelila administrasi keuangan.
  - 3) Membuat laporan keuangan setiap bulannya.
  - 4) Kordinasi kepada ketua PKBM.

Selain SOP ada juga pelaksanaan fragmentasi, yaitu penyebaran tanggung jawab kepada semua unit kerja yang ada di sebuah organisasi.



"Dalam pelaksanaan kebijakan program *tahfidz* tentunya ada penyebaran tanggung jawab mas. Kaya saya yang selalu ngontrol kegiatan *tahfidz*. Dan guru juga diberi tanggung jawab untuk bisa mengajar guna kelancaran kebijakan program *tahfidz*".<sup>91</sup>

### C. Analisis Data Hasil Implementasi Kebijakan Program *Tahfidz* Al-Quran di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di Darul Qur'an Al-Karim Baturraden, maka analisis data sebagai berikut:

#### 1. Analisis Cara Penerapan Komunikasi Dalam Proses Penyampaian Program Kerja

Keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik, sangat tergantung dari proses komunikasinya. Maka dari itu, komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Karena dalam organisasi memuat banyak orang dengan pemahaman berbeda, sehingga proses implementasi dari sebuah pesan bisa saja berbeda. Maka dari itu, komunikasi harus disampaikan secara jelas dan memahamkan bagi pendengarnya. Seperti yang disampaikan oleh kepala Darul Qur'an Al-Karim Baturraden: "Untuk komunikasi sendiri kita ada dua bentuk komunikasi pertama melalui rapat kerja semua staf dan kedua sosialisasi program *tahfidz* kepada wali santri".

Setelah observasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, proses pelaksanaan program kerja berlangsung secara tepat sasaran dan sesuai dengan rapat program kerja diawal, ini membuktikan bahwa proses komunikasi yang berlangsung sudah dapat dipahami oleh si pendengar dalam hal ini staf pegawai dan para wali santri.

---

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

Selain itu penyampaian komunikasinya sudah memenuhi variabel komunikasinya teori George C. Edwards III, yaitu:

a. Penyaluran komunikasi

Dalam proses penyaluran komunikasi, kepala Darul Qur'an melakukannya dengan dua media, *offline* dan *online*. Komunikasi yang dilakukan lewat media *offline* biasanya dilakukan pada saat rapat baik rapat persemester, tahunan dan rapat program kerja. Selain itu komunikasi lewat media *offline* juga biasanya digunakan saat pengawasan kebijakan program kerja, jadi ketika implementasi dari program kerja itu tidak sesuai, maka kepala langsung menegur implementator, ketika memang bisa ditegur secara langsung. Jadi evaluasinya tidak menunggu rapat, tapi kalo bisa dievaluasi saat itu juga, maka akan langsung ditegur untuk diberikan arahan.

Sedangkan media online, biasanya digunakan untuk koordinasi dengan para staf, baik itu untuk mengirim undangan rapat ataupun untuk mengajukan izin ketika tidak bisa mengajar. Selain itu media online juga digunakan untuk menyampaikan kebijakan terbaru kepada wali santri.

b. Kejelasan komunikasi

Begitu juga dalam hal kejelasan dalam penyampaian sebuah pesan. Kepala Darul Qur'an sebagai pemegang keputusan, begitu baik dalam memberikan sebuah pesan komunikasi yang bisa diimplementasikan dengan cukup mudah. Begitu juga dalam memberikan masukan-masukan pada saat evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan kemajuan Darul Qur'an itu sendiri yang tiap tahunnya meningkat.

c. Konsistensi komunikasi

Konsistensi komunikasi di PKBM Darul Qur'an diimplementasikan oleh kepala Darul Qur'an seperti penempelan program kerja di papan pengumuman kantor. Ini bertujuan agar para

staf selalu ingat hal program kerja yang sudah ditentukan diawal dan meminimalisir kegagalan program kerja.

## 2. Analisis Sumber daya

Sumberdaya merupakan aspek yang sangat penting dari sebuah organisasi. Terutama sumberdaya manusia, karena sumber daya manusia adalah suatu proses melalui kecocokan optimal yang diperoleh diantara pegawai, pekerjaan dan lingkungan, sehingga para pegawai mencapai tingkat kepuasan dan performansi yang mereka inginkan dan organisasi memenuhi tujuannya. Sumberdaya manusia sendiri sangat berkaitan dengan kompetensi, kompetensi berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Sumber daya di Darul Qur'an sendiri terbagi atas beberapa komponen yaitu, sumberdaya manusia, informasi, kewenangan dan sarana prasarana/financial.

Sumberdaya manusia di PKBM Darul Qur'an sendiri terdiri dari staf berjumlah 26 staf yang semuanya kompeten dibidangnya masing-masing. Hal ini didapat dari proses seleksi masuk yang ketat. Sehingga didapatkan SDM yang mampu mengimplementasikan sebuah program kerja dengan baik. Selain dari SDM yang berkualitas, di PKBM Darul Qur'an sendiri proses penyampaian sebuah informasi baik dari atasan ke bawahan ataupun sebaliknya berjalan dengan sangat baik, sehingga miskomunikasi antar staf dan kepala jarang terjadi. Ini dibuktikan dengan program kerja yang berjalan dengan baik dan memenuhi target. Kewenangan juga menjadi sesuatu yang vital dalam melaksanakan kegiatan operasional sebuah lembaga pendidikan. Kewenangan untuk mengatur atau membelanjakan keuangan, penambahan staf baru, serta fasilitas-fasilitas yang menunjang jalannya sebuah kebijakan. Walaupun kewenangan dalam menggunakan metode belajar yang menurut guru itu efektif dilakukan kepada siswanya. Terakhir sumberdaya finansial/sarana prasarana, secara umum sumber keuangan di PKBM Darul Qur'an didapat dari dana BOS

dan SPP bulanan. Sedangkan sarana prasarana didapat dari bantuan pemerintah.

### **3. Analisis Penerapan Disposisi (Sikap Pelaksana) Pada PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden**

Setelah komunikasi dan sumberdaya yang ketiga adalah disposisi/sikap pelaksana. Sikap pelaksana berkaitan dengan sikap implementator dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan agar sesuai dengan tujuan awal dari sebuah kebijakan. Di PKBM Darul Qur'an sendiri disposisi meliputi pengangkatan pegawai baru dan pemberian insentif untuk pegawai. Hal tersebut disampaikan oleh kepala PKBM Darul Qur'an sebagai berikut:

"Pengangkatan pegawai baru di Darul Qur'an sendiri melalui 3 tahap, tahap pertama seleksi berkas, kedua ujian tulis seperti test potensi akademik atau psikotest, ketiga wawancara".

Hal tersebut bertujuan agar SDM yang masuk adalah SDM yang berkualitas, sehingga pada saat implementasi program kerja tidak banyak miskomunikasinya.

Sedangkan untuk pemberian insentif, di Darul Qur'an sendiri insentifnya berupa pembiayaan BPJS ketenagakerjaan, insentif tunjangan rumah kontrak dan tunjangan keluarga. Hal bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada para staf yang sudah menyumbangkan tenaga, waktu dan pikirannya dalam mengajar dan mensukseskan program kerja.

### **4. Analisis Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, karena struktur birokrasi dengan organisasi memang sudah satu kesatuan yang saling terhubung. Hal ini diperkuat oleh pendapat kepala program *tahfidz* Al-Quran di PKBM Darul Qur'an:

"Dalam pelaksanaan kebijakan program *tahfidz* tentunya ada penyebaran tanggung jawab. Seperti kepala program yang selalu

mengontrol kegiatan *tahfidz*. Dan guru juga diberi tanggung jawab untuk bisa mengajar guna kelancaran kebijakan program *tahfidz*".<sup>92</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan Edward III mendefinisikan birokrasi sebagai sistem administrasi dan pelaksanaan tugas keseharian yang terstruktur dalam sistem hirarki yang jelas, dilakukan dengan aturan tertulis, dilakukan oleh bagian tertentu yang terpisah dengan bagian lainnya, oleh orang-orang yang dipilih karena kemampuan dan keahlian dibidangnya.

Dalam struktur birokrasi ada dua karakteristik yang dapat mendorong kinerja struktur birokrasi ke arah yang lebih baik. Pertama, adalah melakukan Standard Operating Procedures (SOP) kedua, melaksanakan fragmentasi (*fragmentation*). SOP adalah suatu kegiatan rutin yang memungkinkan para pegawai atau pelaksana kebijakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya setiap hari sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan pelaksanaan fragmentasi (*fragmentation*) adalah upaya penyebaran tanggungjawab sebuah kebijakan kedalam kegiatan-kegiatan unit-unit kerja yang ada dalam organisasi.

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ust. Heri Ardiansyah (Kepala PKBM) pada tanggal 9 Agustus 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari mulai observasi pendahuluan, data–data yang telah terkumpul, baik data tertulis maupun data wawancara selama penelitian sampai akhir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi komunikasi program kerja kepada staf pegawai dan wali santri, melalui rapat program kerja bagi staf pegawai dan pemberitahuan melalui pesan *Whatsapp* bagi wali santri mengenai hasil rapat program kerja.

Sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, informasi, kewenangan dan finansial, semua sumber daya tersebut sudah berjalan dengan cukup maksimal. Ini dibuktikan dengan jumlah sumber daya manusia dalam hal ini staf pegawai yang sudah cukup sesuai dengan jumlah kuantitas dan mutu kualitasnya. Untuk sumber daya informasi, sudah disampaikan dengan jelas dan lugas dalam setiap rapat program kerja. Begitu juga dengan sumber daya kewenangan, semua elemen diberikan kewenangan penuh dalam menjalankan program kerjanya masing-masing. Sama halnya dengan sumber daya finansial dan sarana prasarana, semuanya dikembalikan kepada staf yang ditugaskan untuk mengelola anggaran, dan berjalan dengan baik.

Sikap pelaksana dalam proses pengangkatan pegawai baru dilakukan dengan ketat dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini juga ditunjang dengan pemberian insentif kepada semua staf pegawai. Dan yang terakhir struktur birokrasi yang sudah tertata rapi.

Semua proses tersebut berjalan sesuai dengan teori George C. Edwards III, dengan begitu bisa dikatakan bahwa implementasi kebijakan program *tahfidz* pada PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden sudah sesuai dengan teori kebijakan George C. Edwards III.

## B. Saran

Setelah penelitian selesai dan proses analisis data dari mulai reduksi data sampai konklusi data, ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Program *Tahfidz*

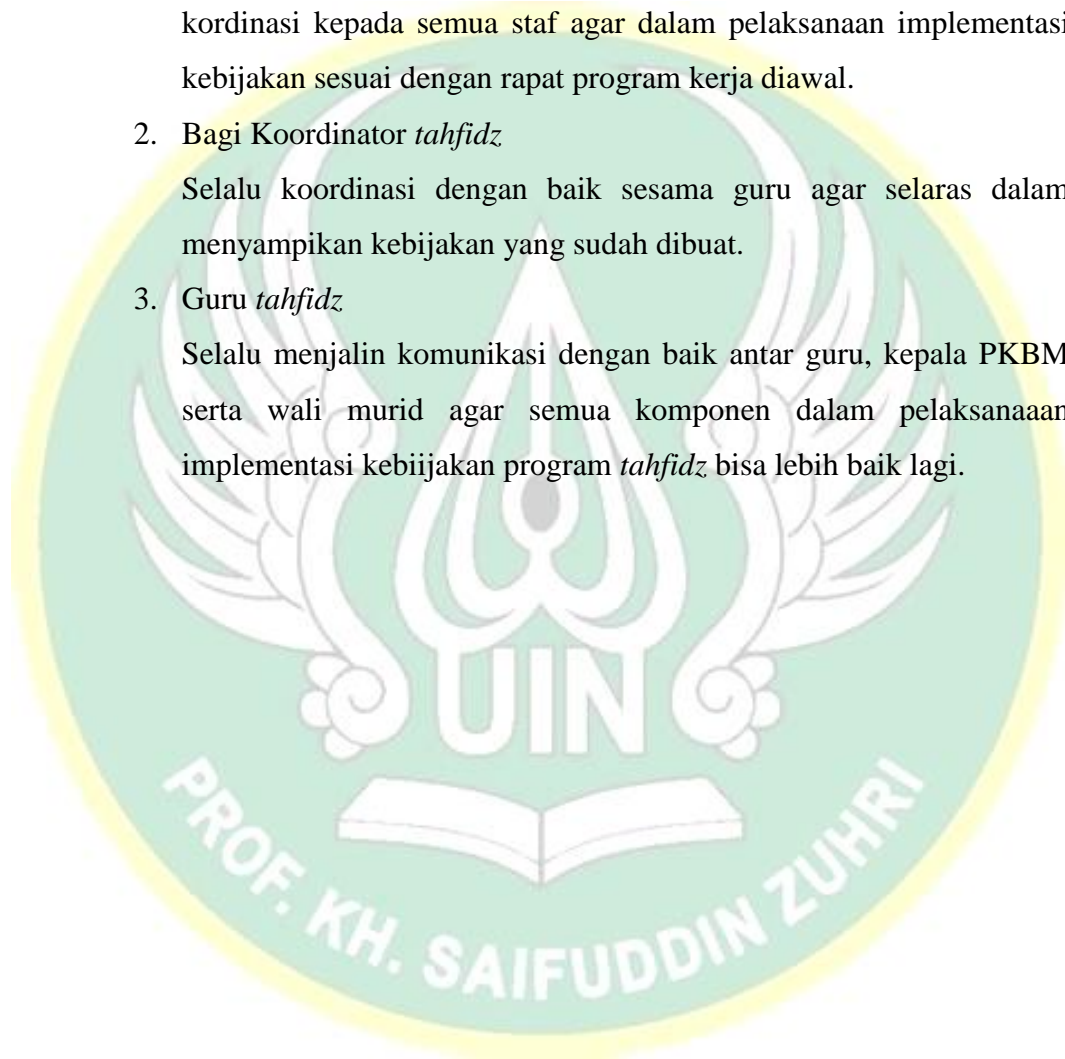
Dalam melaksanakan kebijakan seharusnya kepala selalu melakukan kordinasi kepada semua staf agar dalam pelaksanaan implementasi kebijakan sesuai dengan rapat program kerja diawal.

2. Bagi Koordinator *tahfidz*

Selalu koordinasi dengan baik sesama guru agar selaras dalam menyampikan kebijakan yang sudah dibuat.

3. Guru *tahfidz*

Selalu menjalin komunikasi dengan baik antar guru, kepala PKBM serta wali murid agar semua komponen dalam pelaksanaan implementasi kebijakan program *tahfidz* bisa lebih baik lagi.



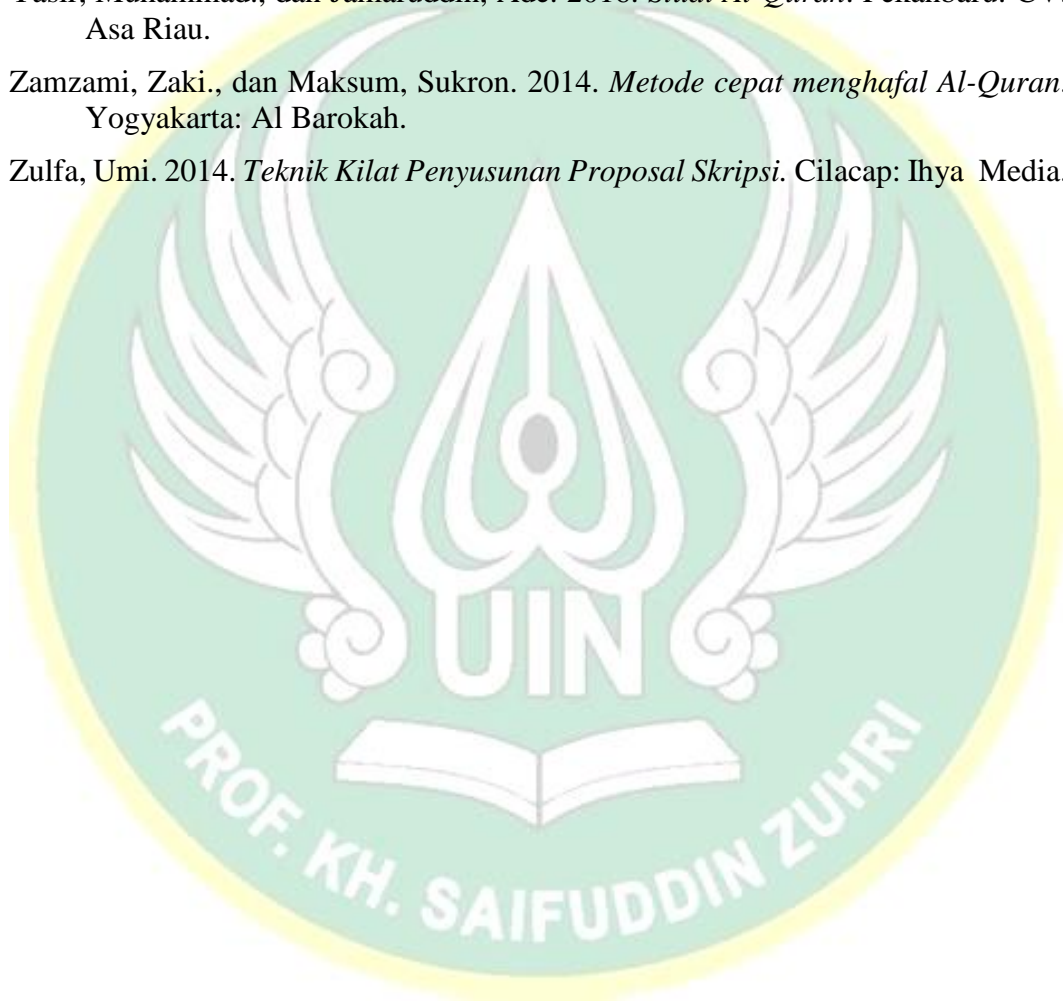
## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Agustiyar, Muhammad Fani. 2021. "Penerapan Metode Gabungan Dan Sima'i Dalam Peningkatan Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an Di Sdit Al-Asror Kedungwaru Tulungagung."
- Alhidayatillah, Nur. 2021. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Anshor As-Sunnah Di Kecamatan Kampar." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 8(1):37–51.
- Amirin, Tatang M. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arifin, Anwar. 2006. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Syafruddin. 2019. "Keberhasilan Program Tahfidz Al-Quran Kejar Paket B Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas T.A 2018-2019", *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No.2.
- Budio, Sestra. 2019. "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata*, Vol. 2, No. 2.
- Camelia, Farah. 2020. "Impelementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Quran Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Quran Putri Ibnu Katsir Jember", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 20, No. 01.
- Dunn, Wiliam N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Fatmawati, Eva. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran", *Jurnal ISEMA*, Vol. 4, No. 1.
- Faturohman, M., dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Secara Holistik Praktik dan Teoritik*. Yogyakarta: Teras.
- Herdiyansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husna, Asmaul, dkk. 2021. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6(1):47–54.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.



- Moleong, Lexi J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin.
- Mulono, Suwongko Edy. 2015. “Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM di Kota Semarang”, *Journal Nonformal Education*, Vol.1, No.1.
- Mulyadi, Deddi. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Munawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nurhidayati, Lailli, Asiyah Asiyah, dan Zubaidah Zubaidah. 2021. “Perbedaan Hasil Hafalan Al-Qur’an Siswa Yang Menggunakan Metode Takrir Dengan Metode Kitabah.” *JPE: Journal of Primary Education* 1(1):19–26.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Qomariana, Anna, dan Lutfi Fitrotul Adkha. 2019. “Metode wahdah dalam pembelajaran tahfiz alquran di pondok pesantren darul ‘ulum jombang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):27–45
- Rajab, dan Rustina. 2020. “Telaah Kritis Hadist Teks Menuntut Ilmu diwaktu Kecil Laksana Mengukir diatas Batu” *Jurnal Ulun Nuha*, Vol. 9, No. 2.
- Rusdiana, Ahmad. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dari Filosofi Ke Implementasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sa’dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Shobirin, Muhammad. 2018. “Pembelajaran *Tahfidz* Al Qur’an dalam Penanaman Karakter Islami”, *Jurnal Quality*, Vol. 6, No. 1.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito, dkk. 2019. “The The Curriculum of *Tahfidz* Al-Qur’anat The Mustawa Awwalof Pesantren Darul Quran Al-Karim, Baturraden, Central Java”, *JurnalBiCED| Bukittinggi International Conference on Education*, Vol. 1, No. 1.

- Tangkilisan, Hessel Nogi. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik Transformasi Pikiran George Edwards*. Yogyakarta: Yayasan Pembaharu Administrasi Publik Indonesia.
- Taufiqurrohman. 2014. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Pers.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta Paud*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yasir, Muhammad., dan Jamaruddin, Ade. 2016. *Studi Al-Quran*. Pekanbaru: CV. Asa Riau.
- Zamzami, Zaki., dan Maksum, Sukron. 2014. *Metode cepat menghafal Al-Quran*. Yogyakarta: Al Barokah.
- Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.





## PEDOMAN OBSERVASI

Proses observasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengamati kondisi lapangan yang sebenarnya mengenai bagaimana implementasi kebijakan program Tahfidz Al-Quran pada PKBM Darul Qur'an Al Karim Baturraden, Banyumas. Dalam Proses Observasi, ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan, antara lain:

### A. Tujuan Observasi

Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang bagaimana mengimplmentasikan kebijakan-kebijakan program tahfidz yang ada di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturradenn Banyumas.

### B. Aspek Pengamatan

1. Visi dan Misi
2. Kurikulum
3. Metode Pembelajaran
4. Guru dan Karyawan
5. Siswa
7. Sarana dan Prasarana
8. Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an

## INTRUMEN WAWANCARA

### Judul Skripsi:

### “Implementasi Kebijakan Program *Tahfidz* Al-Quran pada PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas”

#### A. Kepala PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturraden

##### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Ustadz. Heri Ardiansyah, S.Pd.,
- b. Jabatan : Kepala PKBM Darul Qur’an Al-Karim

##### 2. Pertanyaan penelitian

- a. Sejak kapan program *tahfidz* ini dilaksanakan?
- b. Bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun oleh PKBM Darul Qur’an Al-Karim?
- c. Ada berapakah jumlah pelaksana program *tahfidz*?
- d. Apakah ada seleksi yang ketat dalam pengangkatan guru *tahfidz*?
- e. Bagaimana prosedur pengangkatan pegawai menjadi kepala PKBM?
- f. Dari mana sumber biaya guna kelancaran pelaksanaan kebijakan program *tahfidz*?
- g. Bagaimana kewenangan pelaksana *tahfidz* dalam pelaksanaan kebijakan program *tahfidz*?
- h. Apa sajakah sarana dan prasarana yang bisa menunjang pelaksanaan kebijakan *tahfidz*?
- i. Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan kebijakan program *tahfidz*?
- j. Apakah dalam menjalankam program *tahfidz* pernah merasakah lelah dan ingin untuk menyudahi?
- k. Apakah ada uang tambahan atau insentif bagi setiap tenaga pendidik atau tenaga kependidikan? Bentuknya apa?
- l. Apakah ada SOP (Standar Oprasional Prosedur) yang jelas dalam pelaksanaan program *tahfidz* PKBM Darul Qur’an?
- m. Apa saja bentuk kegiatan dari kebijakan program *tahfidz*?

## **B. Koordinator PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden**

### 1. IdentitasDiri

- a. Nama : Ustadz Hisyam Ainul Shofwa,S.Pd
- b. Jabatan : Koordinator PKBM Darul Qur'an Al-Karim

### 2. Pertanyaanpenelitian

- a. Apa yang ditekankan PKBM Darul Quran Al-Karim dalam Kegiatan *Tahfidz* Al-Quran?
- b. Bagaimana cara mengukur keberhasilan program *Tahfidz* dalam PKBM Darul Quran Al-Karim?
- c. Bagaimana teknik atau pelaksanaan kegiatan tafidz Al-Quran di PKBM Darul Quran Al-Karim Baturraden?
- d. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program *Tahfidz* yang diterapkan pada PKBM Darul Quran al-karim Baturraden?
- e. Bagaimana solusi dari faktor penghambat tersebut?  
“Solusinya, harus ada duduk bersama atau sosialisasi terkiat dengan santri yang keluar pondok tanpa izin atau melanggar peraturan pondok agar tidak dilindungi. Kalo yang kedua, itu berupa program karantina santri baru agar mengetahui mana santri SD atau lulusan yang posisinya siap untuk menghafalkan Al-Quran atau tidak”.
- f. Harapan yang diinginkan dari Program *Tahfidz* Al-Quran?

## **C. Guru Pengampu *Tahfidz* Al-Quran**

### 1. IdentitasDiri

- a. Nama : Ustadz Muhammaf Fikri Nur Aulia
- b. Jabatan : Guru Pengampu *Tahfidz* Al-Quran

### 2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana Kegiatan keseharian pembelajaran Program *Tahfidz* yang ada di PKBM Darul Quran Al-karim?
- b. Dalam pengambilan keputusan apakah anda dilibatkan dalam pemilihan program?
- c. Apakah anda selalu dilibatkan dalam evaluasi program tahfiz di PKBM

Darul Qur'an Al-Karim?

- d. Bagaimana respon peserta didik terkait penerapan Program *Tahfidz* Al-Quran sebagai program unggulan di PKBM Darul Quran Al-Karim?

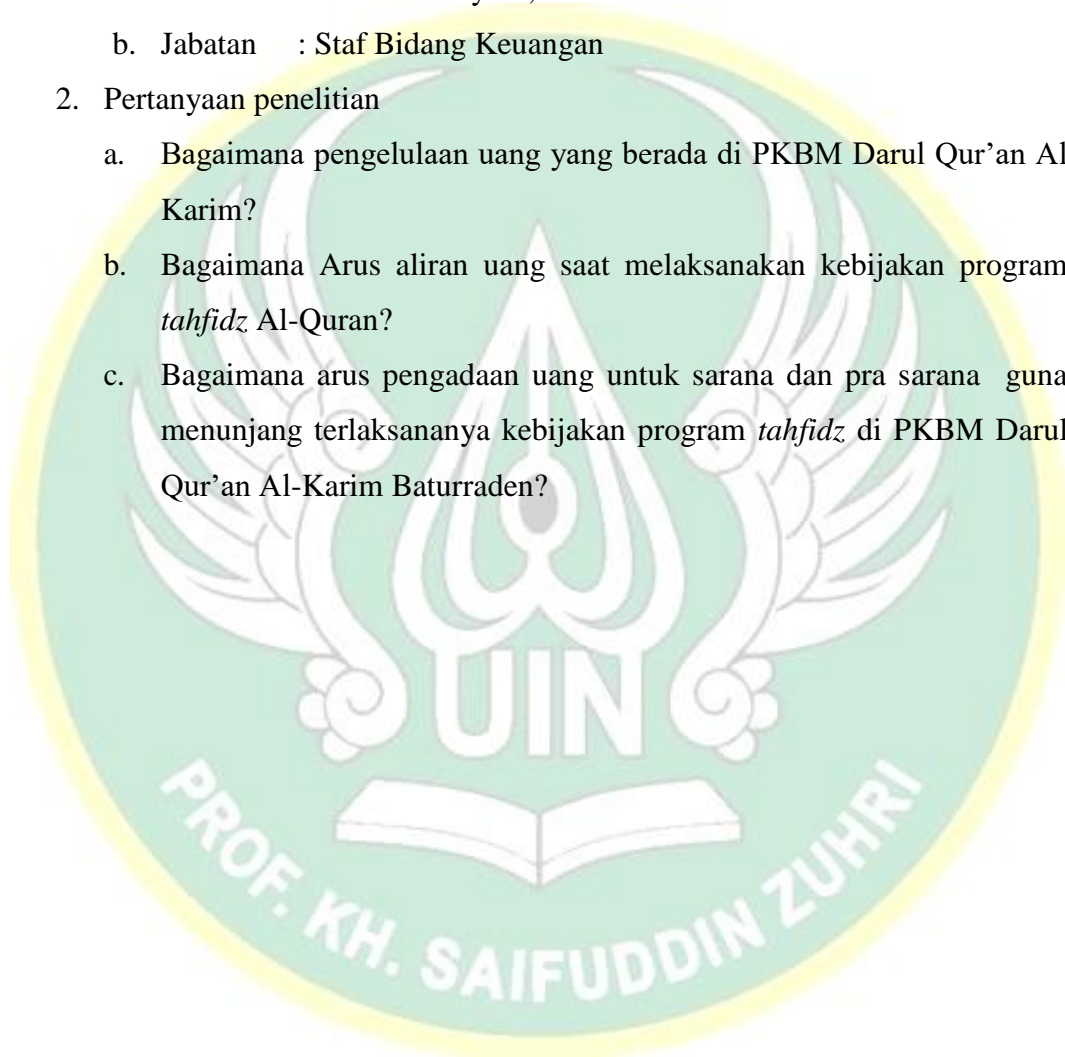
**D. Staf Keuangan PKBM Darul Quran Al-Karim Baturraden**

1. Identitas Diri

- a. Nama : Ibu Sri Wahyuni, S.E.
- b. Jabatan : Staf Bidang Keuangan

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana pengeluaran uang yang berada di PKBM Darul Qur'an Al Karim?
- b. Bagaimana Arus aliran uang saat melaksanakan kebijakan program *tahfidz* Al-Quran?
- c. Bagaimana arus pengadaan uang untuk sarana dan pra sarana guna menunjang terlaksananya kebijakan program *tahfidz* di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden?



## HASIL WAWANCARA

### Judul Skripsi:

### “Implementasi Kebijakan Program *Tahfidz* Al-Quran pada PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Banyumas”

#### A. Kepala PKBM Darul Qur’an Al-Karim Baturraden

##### 1. Identitas Diri

a. Nama : Ustadz. Heri Ardiansyah, S.Pd.,

c. Jabatan : Kepala PKBM Darul Qur’an Al-Karim

##### 3. Pertanyaan penelitian

a. Sejak kapan program *tahfidz* ini dilaksanakan?

“program *tahfidz* didirikan itu mengikuti pendirian PKBM Darul Qur’an itu sendiri. sebab awal mula berdirinya PKBM itu kan karena pengen adanya lembaga yang bisa fokus tentang *tahfidz* Al-Quran”

b. Bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun oleh PKBM Darul Qur’an yang membuat pelaksanaan suatu kebijakan bisa berjalan?

“Komunikasi yang dibangun di PKBM ini ya dengan saling keterbukaan mas. Artinya, dalam melaksanakan kebijakan yang berasal dari atasan itu saling keterbukaan satu sama lain guna bisa berjalan kebijakan yang ada. Bukan hanya dari interen saja yah mas. Seperti, guru, staf, dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, dari ekstern juga seperti wali santri dan masyarakat sekitar.”

Pertanyaan lanjutan:

1) Dalam komunikasi, bagaimana komunikasi yang dilakukan di PKBM Darul Qur’an Al-Karim guna bisa terlaksananya kebijakan *tahfidz*?

“Komunikasi yang kami bangun guna melaksanakan kebijakan di PKBM Darul Quran Al-Karim bukan hanya melauai kegiatan yang bersifat offline saja. Namun, kami juga menyediakan media online guna bisa mensosialisasi kebijakan yang dibuat oleh pihak kami. Biasanya sih ya, itu dari pihak kami chat kepada wali santri terkait



kebijakan-kebijakan yang ada seperti kebijakan karantina santri baru, maka staf PKBM akan *njapri* (chat personal) satu persatu wali santri terkait dengan rangkaian dan pembiayaan kegiatan tersebut”

- 2) Apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh pihak PKBM dalam merealisasikan kebijakan tahfidz?

“Dalam melaksanakan kebijakan tentunya pihak kami, akan mengadakan sosialisasi terlebih dahulu. Biar wali santri ngga kaget terkait dengan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pihak PKBM itu”

- 3) Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan?

“Proses komunikasi yang kami bangun guna melaksanakan kebijakan di PKBM Darul Quran Al-Karim menggunakan media offline dan online. Offline ketika sedang ada rapat dengan para staf sedangkan online untuk memberikan undangan rapat kepada para staf dan untuk mensosialisasikan kebijakan yang dibuat oleh pihak kami kepada wali santri”

- 4) Apakah ada kemudahan setelah terwujudnya komunikasi yang baik guna mengimplementasikan kebijakan tahfidz?

“Kami sebagai staf merasa mudah dalam mengimplementasikan intruksi-intruksi yang diberikan oleh pak kepala. Komunikasi yang dibangun juga sangat hangat, jadi kami itu bisa saling memahami karakter satu sama lain”

- 5) Wujud dari komunikasi di PKBm ini seperti apa?

“Di kantor itu ada papan pengumuman mas, di situ ditempel program kerja dan hasil evaluasi program kerja harian, rapat kerja tahunan, rapat persemester, dan rapat pertiga semester dan pencapaian harian dalam melaksanakan program kerja”.

- c. Ada berapakah jumlah pelaksana program *tahfidz*?

“Jumlah staf di Darul Qur’an sendiri semuanya berjumlah 26 orang mas, dan semuanya expert dibidangnya masing-masing, walaupun ada

beberapa staf yang memegang dua jabatan, tapi itu tidak begitu mempengaruhi performa mereka. Karena pada saat proses seleksi sendiri kami menerapkan sistem seleksi yang ketat agar memperoleh SDM yang berkualitas dan loyal”

Pertanyaan lanjutan

1) Bagaimana cara komunikasi yang ada di lembaga tersebut bisa mulus tanpa adanya hambatan?

“Kami (kepala dan abah yai) berusaha menyampaikan informasi secara jelas dan lugas kepada semua staf ketika rapat program kerja, evaluasi dan pada saat mengontrol program kerja. Tujuan kami sudah pasti, yaitu agar para staf dalam mengimplementasikan kebijakan tidak keluar dari jalurnya. Pahit-pahitnya walaupun keluar dari jalur ya, bisa diluruskan lagi”.

d. Apakah ada seleksi yang ketat dalam pengangkatan guru *tahfidz*?

“Sistem rekrutmen guru di sini dilakukan melalui tiga tahap seleksi dalam perekrutan guru al-Qur’an mas, pertama, seleksi administrasi mencakup:  $IPK < 3.0$ , menunjukkan syahadah hafidz asli dari lembaga terpercaya, serta kelengkapan syarat administrasi lain pada umumnya. Kedua, ujian tertulis sesuai dengan kompetensi bidang serta Test Potensi Akademik (TPA) atau test psikologi. Ketiga, wawancara serta lulus seleksi hafalan al-Qur’an”.

e. Bagaimana prosedur pengangkatan pegawai menjadi kepala PKBM?

"Pengangkatannya itu ya melalui rapat terlebih dahulu mas. Itu juga bukan sewena-wena kami sebagai kepala. Namun penentu diterima atau tidaknya itu ya ada di beliau direktur sana pengurus yayasan Darul Qur’an mas. Makanya kalau ada pergantian jabatan atau kepegawai itu ya tergantung beliau".

f. Dari mana sumber biaya guna kelancaran pelaksanaan kebijakan program *tahfidz*?

“Sumber biaya dalam kelancaran programnya yaitu ada dua sumber mas, yang pertama, dari SPP santri itu sendiri yang dibayar perbulan dan yang kedua, berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah).”

- g. Bagaimana kewenangan pelaksana *tahfidz* dalam pelaksanaan kebijakan program *tahfidz*?

“Kami memberikan kewenangan kepada staf pengajar dalam menentukan metode belajar yang efektif menurut mereka sendiri”.

- h. Apa sajakah sarana dan prasarana yang bisa menunjang pelaksanaan kebijakan *tahfidz*?

“Banyak mas, serti gedung PKBM ini adalah milik sendiri, masjid, WC di kelas juga ada peraga guna murojaah *tahfidz* dan lain sebagainya. Nantu leih lengkapnya ada dokumen sarana prasarana mas.”

- i. Bagaimana sikap anda dalam melaksanakan kebijakan program *tahfidz*?

“Kalau saya pribadi yah mas, namanya amanat yah mas saya jalankan dengan rasa tanggung jawab mas, walaupun namanya manusia tentunya kadang memiliki rasa malas dan lain sebagainya. Tapi, insyallah sata usahakan untuk bisa lebih saya tingkatkan lagi semangatnya”

- j. Apakah dalam menjalankam program *tahfidz* pernah merasakah lelah dan ingin untuk menyudahi?

“Namanya manusia mas, tentunya memiliki rasa yang namanya letih dan lesu. Namun saya usahan untuk tidak merubah kebijakan yang ada dengan kesemangatan saya.”

- k. Apakah ada uang tambahan atau insentif bagai setiap tenaga pendidik atau tenaga kependidikan? Bentuknya apa?

"Ada mas. Ada uang intensif. Yang pertama, intensif buat pembiayaan PBJS ketenagakerjaan. Nah..jadi pegawai yang sudah 2 tahun mengabdikan di sini nanti BPJS ketenagakerjaan nanti dibayar oleh pihak yayasan mas. Sama ada tunjangan rumah kontrak buat yang sudah berkeluarga. Dan tunjangan keluarga (untuk yang sudah bersuami istri). Itu juga sih harapannya biar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selalu betah di PKBM ini".

1. Apakah ada SOP (Standar Oprasional Prosedur) yang jelas dalam pelaksanaan program *tahfidz* PKBM Darul Qur'an?

“Alhamdulillah, dalam pelaksanaan program *tahfidz* yang ada sudah ada SOP yang jelas yang membuat setiap anggota kami memiliki kewajiban dan tanggung jawabnya masing-masing, jadi saya ngga kebingungan sendiri. Kan sudah dibagi-bagi kaya gitu.”

- m. Apa saja bentuk kegiatan dari kebijakan program *tahfidz*?

“Bentuk kegiatannya yakni: *pertama*, terkiat dengan penentuan hari untuk *tahfidz* al—quran. Jadi, di PKBM ini mas untuk hari senin sampai dengan kamis itu buat kegiatan *tahfiz* full. Nah untuk hari um'at dan sabtu nanti batu untuk pelajaran-pelajaran umum peserta IPS, IPA, Matematika dan lain sebagainya *Kedua*, kebijakan selanjutnya adalah terkait dengan batas ketentuan santri tersebut untuk hafalan. Ya namanya program yah mas tentunya harus ada waktu untuk penyelesaiannya oleh sebab itu PKBM kami juga menentukan batasan atau target untuk santri-santru agar bisa sesuai target yang ada. *Ketiga*, Setoran hafalan tapi bukan kepada kami selaku asatidz *tahfidz* namun kepada orang tua antri itu sendiri fungsinya agar orang tua santri mengetahui progres setiap anaknya masing-masing. Biasanya yah mas kalau setoran hafalan bulan ini sama dengan hafalan bulan kemarin itu wali santri sendiri yang akan menghukumnya dengan cara mengurangi uang jajan bulanan anaknya. Keempat, karantina santri mas, jadi calon santri yang telah mendaftarkan diri akan mengadakan program *tahfidz*, biasanya bentuknya dengan menginap di asrama PKBM mas guna melatih mental dan keberamaan biar nantinya saat sudah menjadi santri resmi itu tidak gampang keluar atau pindah ke lembaga lain dengan alasan ditakain temennya, hafalannya banyak dan lain sebagainya.”

## B. Koordinator PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden

### 1. Identitas Diri

- a. Nama : Ustadz Hisyam Ainul Shofwa, S.Pd
- b. Jabatan : Koordinator PKBM Darul Qur'an Al-Karim

### 2. Pertanyaan penelitian

- a. Apa yang ditekankan PKBM Darul Quran Al-Karim dalam Kegiatan *Tahfidz* Al-Quran?

“Penekanannya adalah agar program utama dari PKBM Daqu ini bisa sukses yakni hafal 30 Juz dalam waktu 3 tahun. Tentunya dengan beberapa kebijakan yang menunjang agar kebijakan 30 juz dalam 3 tahun bisa berjalan dengan lancar”.

- b. Bagaimana cara mengukur keberhasilan program *Tahfidz* dalam PKBM Darul Quran Al-Karim?

“cara mengukur keberhasilan program tahfidz yaitu dengan cara menghitung jumlah peserta didik yang memenuhi target hafalan. Setelah menghitung, kami selaku koordinator program tahfidz membuat kegiatan dengan cara memurojaah hafalan yang telah dihafal oleh santri tersebut kepada wali santrinya dengan selalu mengevaluasi program tersebut agar bisa selalu di kembangkan.”

- c. Bagaimana teknik atau pelaksanaan kegiatan tafidz Al-Quran di PKBM Darul Quran Al-Karim Baturraden?

“Kegiatan program tahfidz mas diawali dengan apel pagi yang man didalamnya memberikan semangat dan motivasi kepada santri agar mau emnghafalkan Al-Quran. Setelah apel seluruh santri disuruh untuk masuk kedalam kelasnya masing-masing dan melalukan setoran kepada guru tahfidz di kelas-kelas. Setela itu, tepatnya bada duhur yah mas, itu ada murojaah hafalan yang telah dihafalkan agar sellau mengingat hafalannya”

- d. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program *Tahfidz* yang diterapkan pada PKBM Darul Quran al-karim Baturraden?

“Kalo faktor pendukungnya ya karena a) suasanaya mendukung untuk menghafal Al-Quran. b) memang guru-guru yang ada disini bukan hanya mengandalkan kuantitas namun kualitas juga. Hal tersebut terlihat saat penyeleksian guru baru sangat ketat.c) sarana dan parasarannya juga mendukung untuk pelaksanaan program tahfidz ini yah mas. Kalau penghambatnya yaitu a) terkadang kurangnya kesadaran dari masyarakat di sekitar PKBM yang saat adanya santri yang tidak ada di pondok (keluar area pondok tanpa izin). b) banyak lulusan dari SD atau lembaga yang dulunya tidak berbasis agama yang menyebabkan sangat sulit santri tersebut untuk menghafal Al-Quran yang berimbas kepada tiddak tercapainya hafalan santri tersebut.”

e. Bagaimana solusi dari faktor penghambat tersbut?

“Solusinya, harus ada duduk bersama atau sosialisasi terkiat dengan santri yang keluar pondok tanpa izin atau melanggar peraturan pondok agar tidak dilindungi. Kalo yang kedua, itu berupa program karantina santri baru agar mengetahui mana santri SD atau lulusan yang posisinya siap untuk mengahafalkan Al-Quran atau tidak”.

f. Harapan yang diinginkan dari Program *Tahfidz* Al-Quran?

“Harapannya adalah yang sudah menjadi harapan kita semua yakni bisa terwujudnya para hafidz untuk meneruskan *lia;lali kalimatillah*, terus harapan selanjutnya, karena saya koordinator program tahfidz maka harapannya agar program tahfidz ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target, visi, dan misi yakni 3 tahun untuk menghafal 30 juz”.

### C. Guru Pengampu *Tahfidz* Al-Quran

#### 1. IdentitasDiri

- a. Nama : Ustadz Muhammaf Fikri Nur Aulia
- b. Jabatan : Guru Pengampu *Tahfidz* Al-Quran

#### 2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana Kegiatan keseharian pembelajaran Program *Tahfidz* yang ada di PKBM Darul Quran Al-karim?

“Kegiatan Paling Awal yah mas itu, terkait dengan apel pagi yang mana seluruh santri di kumpulkn di depan masjid itu (sambil mengarahkan tangannya ke masjid Darul Qur’an Al-Karim), lantas disana santri disuruh baris dan diberi kesemangaran serta informasi kegiatan. Ya kaya upacara gitu. Setelah itu dilanjut dengan menyetorkan hafalan mas yang sudah dihafalkan dimalamnya. Setelah duhur baru ada murojaah hafalan yang telah dihafalkan mas”.

- b. Dalam pengambilan keputusan apakah anda dilibatkan dalam pemilihan program?

“Dalam pengambilan keputusan tentunya saya dilibatkan dalam pengambilannya walapun tidak semua keputusan melibatkan saya, ya ada beberapa keputusan yang pengambilannya melibatkan saya seperti keputusan dalam menaikkan dan tetap tinggal kelas santri itunya mlibatkan guru dan kepala sekolah. Ya itunya dalam beberapa keputusan saya dilibatkan andil dalam pembuatan keputusan”.

- c. Apakah anda selalu dilibatkan dalam evaluasi program tahfiz di PKBM Darul Qur’an Al-Karim?

“Tentunya iya, saat evaluasi saya kan pasti ditanya terkait perkembangan dan capaian dari tahidz dan pelaksanaan pembelajaran tahfidz di PKBM daqu ini mas. Tentunya namanya guru pasti lebih dekat dengan santri ketimbang direktur atau kepala sekolah ya karena setiap hari berteemu santri-santri itu”.

- d. Bagaimana respon peserta didik terkait penerapan Program *Tahfidz* Al-Quran sebagai program unggulan di PKBM Darul Quran Al-Karim?

“Menurut saya yah mas, responnya baik terutama santri-santri yang memang memiliki tekad untuk menghafalkan Al-Quran. Wujudnya dengan kesemangatan dalam mengikuti kegiatan tahfidz yang ada. Namun, jika dari santrinya tidak memiliki keinginan untung menghafall tahfidz maka sulit santri itu untuk mengikuti kegiatan. Yang ada malah nanti santri itu ilang-ilangan dan sulit untuk menetap di PKBM.”

#### D. Staf Keuangan PKBM Darul Quran Al-Karim Baturraden

##### 1. IdentitasDiri

- c. Nama : Ibu Sri Wahyuni, S.E.
- d. Jabatan : Staf Bidang Keuangan

##### 2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana pengeluaran uang yang berada di PKBM Darul Qur'an Al Karim?

“Pengeluaran yang berada di PKBM ini. Biasanya uang terkumpul terlebih dahulu lantas dibelikan baik sarana atau yang lainnya guna peningkatan kualitas dan kuantitas di PKBM ini. Yang penting kwitansi pembelian untuk pembelian atau apa itu harus ada semua”.

- b. Bagaimana Arus aliran uang saat melaksanakan kebijakan program *tahfidz* Al-Quran?

“Di sini seperti di tempat lain mas. Yang penting ada nota dan kalo beli itu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk program kerja ataupun kegiatan operasional lainnya?

- c. Bagaimana arus pengadaan uang untuk sarana dan pra sarana guna menunjang terlaksananya kebijakan program *tahfidz* di PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden?

“Arus pengeluarannya biasanya dari kami, menyusun terlebih dahulu barang-barang yang akan dibeli atau diperbaiki. Setelah list pembelian atau perbaikan saranya itu sudah beres, kami akan membuat proposal guna penyairan dana dari pihak yayasan. Setelah penyetoran proposal ke pihak yayasan, tinggal kami menunggu barang yang di ACC dan yang di tolak untuk dibelikan di toko”.



## DOKUMENTASI



**Prosesi wawancara bersama  
Ustadz. Heri Ardiansyah, S.Pd  
Selaku Kepala Sekolah di PKBM  
Darul Quran Al-Karim**



**Prosesi wawancara bersama  
Ustadz. Muhammad Fikri Nur  
Aulia Selaku Guru Kelas di  
PKBM Darul Quran Al-Karim**



**Prosesi wawancara bersama  
Ustadz. Hisyam Ainulsofwa, S.Pd  
Selaku Koordinator Tahfidz di  
PKBM Darul Quran Al-Karim**



**Asrama Putra PKBM Darul  
Qur'an Al-Karim**



**Masjid Darul Qur'an Al-Karim**



**Gedung Pembelajaran PKBM  
Darul Qur'an Al-Karim**



**Latihan Hadroh**



**Pelatihan Penanaman  
Hidroponik**



**SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS**



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

*Number: In.17 UPT.Bhs PP.00.9/097/2018*

This is to certify that :

Name : **IBNU ABINNASHIH**  
Student Number : **1717401066**  
Study Program : **MPI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 56 GRADE: FAIR**



Purwokerto, August 3<sup>rd</sup>, 2018  
Head of Language Development Unit,

*Dr. Subur, M.Ag.*  
NIP. 19670307 199303 1 005

## SERTIFIKAT KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 935/K.LPPM/KKN.46/11/2020

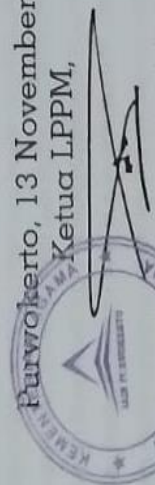
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : IBNU ABINNASHIH  
NIM : 1717401066  
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

### TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **89 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,



H. Ansoni, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

# SERTIFIKAT BTA PPI

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

## SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**IBNU ABINNASHIH**  
**1717401066**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	93
2. Tartil	90
3. Kitabah	90
4. Praktek	90

NO. SERI: MAJ-MB-2017-244

Purwokerto, 10 Oktober 2017  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3,6
76 – 80	B+	3,3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2,6
61 – 65	C+	2,3

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	B+
Microsoft Power Point	A

**SERTIFIKAT**

Nomor : In. 17/UPT TIPD -3464/XI/2017

Diberikan kepada :

**Ibnu Abinnashih**

**NIM : 1717401066**

**Tempat/ Tgl Lahir : Tegal, 11 Juli 1999**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto  
pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepala UPT TIPD

Foto  
3x4  
Hijau  
Putih



**Agus Sriyanta, M.Si**

NIP : 19750907 199903 1 002

**SERTIFIKAT PKL**

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126



# Sertifikat

Nomor : B. 037 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

**IBNU ABINNASHIH**  
**1717401066**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala,  
  
Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



## SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

### **SURAT KETERANGAN** **No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ibnu Abinnashih  
NIM : 1717401066  
Prodi : MPI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. /In.17/FTIK.JMPI/PP.00.12//21

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan /Prodi MPI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**"Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Quran Pada PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden"**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ibnu Abinnashih  
NIM : 1717401066  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi MPI

Rahman Afandi, M.S.I  
NIP. 196808032005011001





Penguji,

Rahman Afandi, M.S.I  
NIP. 196808032005011001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : (Diisi tanggal pembuatan)
No. Revisi : 0

## SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id											
Nomor	B-86/In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VIII/2020	Purwokerto, 05 Agustus 2020										
Lampiran	—											
Hal	<b>Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan</b>											
Kepada Yth. Kepala PKBM Tahfidzul Qur'an Al Karim Baturaden Di Tempat												
<b>Assalamu'alaikum wr.wb.</b> Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami												
<table border="0"><tr><td>1. Nama</td><td>Ibnu Abinnashih</td></tr><tr><td>2. NIM</td><td>1717401066</td></tr><tr><td>3. Semester</td><td>6 ( Enam )</td></tr><tr><td>4. Jurusan/Prodi</td><td>FTIK / MPI</td></tr><tr><td>5. Tahun akademik</td><td>2020/2021</td></tr></table>			1. Nama	Ibnu Abinnashih	2. NIM	1717401066	3. Semester	6 ( Enam )	4. Jurusan/Prodi	FTIK / MPI	5. Tahun akademik	2020/2021
1. Nama	Ibnu Abinnashih											
2. NIM	1717401066											
3. Semester	6 ( Enam )											
4. Jurusan/Prodi	FTIK / MPI											
5. Tahun akademik	2020/2021											
maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut												
<table border="0"><tr><td>1. Obyek</td><td>Implementasi Kebijakan Program Tahfidzul Qur'an pada PKBM Tahfidzul Qur'an Al Karim Baturaden</td></tr><tr><td>2. Tempat/Lokasi</td><td>PKBM Al Karim Baturaden</td></tr><tr><td>3. Tanggal obsevasi</td><td>05 Agustus 2020 – 20 Agustus 2020</td></tr></table>			1. Obyek	Implementasi Kebijakan Program Tahfidzul Qur'an pada PKBM Tahfidzul Qur'an Al Karim Baturaden	2. Tempat/Lokasi	PKBM Al Karim Baturaden	3. Tanggal obsevasi	05 Agustus 2020 – 20 Agustus 2020				
1. Obyek	Implementasi Kebijakan Program Tahfidzul Qur'an pada PKBM Tahfidzul Qur'an Al Karim Baturaden											
2. Tempat/Lokasi	PKBM Al Karim Baturaden											
3. Tanggal obsevasi	05 Agustus 2020 – 20 Agustus 2020											
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih <b>Wasalamu'alaikum wr. wb.</b>												
 A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Jurusan MPI <b>Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I</b> NIP. 19680832005011001												
Tembusan :												
- Arsip												
	<table border="1"><tr><td>IAIN.PWT/FTIK/05.02.</td></tr><tr><td>Tanggal Terbit : 05 Agustus 2020</td></tr><tr><td>No. Revisi</td></tr></table>		IAIN.PWT/FTIK/05.02.	Tanggal Terbit : 05 Agustus 2020	No. Revisi							
IAIN.PWT/FTIK/05.02.												
Tanggal Terbit : 05 Agustus 2020												
No. Revisi												
-----X (bagian bawah dihapus)												
Keterangan												
*) tulis yang diperlukan												
1) diisi sesuai jurusan (PAI/MPI/PBA/PGMI/PIAUD/TBI/TMA)												

## SURAT BALASAN IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)  
DARUL QUR'AN AL-KARIM

“MUSTAWA AWWAL”

Jl. Raya Baturraden Jalur Barat RT 3 RW 4 Desa Karangtengah Kec. Baturraden,  
Kab. Banyumas 53151 email: [d.quran@yahoo.com](mailto:d.quran@yahoo.com) website: [www.daqualkarim.id](http://www.daqualkarim.id)

Nomor : 102/PKBM.DaQu /VIII/2020

Baturraden, 19 Agustus 2020

Lamp : -

Perihal : Pemberitahuan

Kepada:

Yth. Ketua Jurusan MPI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di –

Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Sehubungan dengan surat permohonan ijin observasi pendahuluan Nomor: B-876/in.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VIII/2020 tanggal 5 Agustus 2020, dengan mahasiswa:

Nama : Ibnu Abinnashih

NIM : 1717401066

Semester : VI (Enam)

Jurusan/Prodi : FTIK/MPI

Tahun Akademik : 2020/2021

Kami selaku manajemen PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden mempersilakan bagi mahasiswa tersebut guna melaksanakan observasi dengan obyek “Implementasi Kebijakan Program Tahfidzul Qur'an Pada PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden”.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu dihaturkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Mengetahui,

Pada Mustawa Awwal



*Heri Ardiansyah, S.Pd.*

## SURAT KETERANGAN PENGAJUAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
NOMOR : 821.01. TAUN 2020

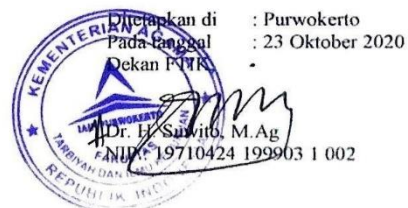
Tentang :

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN PURWOKERTO TAHUN 2020

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto perlu ditetapkan dosen pembimbing,  
b. Bahwa mereka yang namanya sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;  
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;  
3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standat nasional pendidikan;  
4. Peraturan Peraturan Presiden RI nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto;  
5. Peraturan Menteri Agama RI nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Purwokerto  
6. Hasil Sidang Judul Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tanggal 22 Oktober 2020

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :  
Pertama : Mengangkat saudara yang namanya tersebut dalam kolom 2 lampiran surat keputusan ini sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagaimana kolom 3 lampiran surat keputusan ini.  
Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut dalam kolom 3 surat keputusan ini.  
Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi paling lama dua semester.  
Keempat : Segala sesuatu yang berkaitan dengan surat keputusan ini dibebankan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku;  
kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya



Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kabiro AUAK IAIN Purwokerto
3. Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto
4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto
5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.  
Tanggal Terbit : 23 Oktober 2020  
No. Revisi :

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 TANGGAL : 23 OKTOBER 2020 NOMOR : 871.a. TAHUN 2020

Tentang :  
 PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PURWOKERTO TAHUN 2020

No	Pembimbing	Nama & NIM	Judul setelah disidang
1	Dr. H. Mukhroji, M.S.I	Syawal Hidayatulloh 1717401089	Kegiatan Muhadatsah Berbasis Total Quality Manajemen Di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miflahussalam Banyumas
2	Dr. Suparjo, MA	Nia Nur Pratiwi 1717401026	Management Of Community Learning Center's (CLC) In The Competitive Society " A Study At Darul Qur'an Al Karim Community Learning Center Barturraden Banyumas
3	Sony Susandra, M.Ag	Wiwit Retnoningsih 1717401045	Manajemen Kurikulum Berdaya Saing Di SDIT Insan Mulia Maos
4	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I	Yekti Kurniasri 1717401048	Peningkatan SDM Sebagai Tim Kerja Untuk Meningkatkan Daya Saing MI Darwata Glempang Maos
5	M.A. Hermawan, M.S.I	Nuning Setianingsih 1717401028	Manajemen Strategik Dalam Rekrutmen Peserta Didik Baru Di Mts Ma'arif NU 11 Purbasari
6	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Evi Nur Khaeni 1717401014	Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD Studi Pada TK Aisyiyah Karangbawang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas
7	H. Rahman Afandi, M.S.I	Mita Augustin 1717401078	Kepemimpinan kreatif kepala TK dan Implikasinya pada kreativitas guru dan anak di TK YWKA 2 Purwokerto
8	Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag	B. Yogi Supadmi 1717401054	Peran PGRI Dalam Pengembangan TK PGRI Mekar Utami Bumiagung
9	Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd	Fivi Mularsih 1717401098	Praktik manajemen program tahfidz berbasis sasaran di pondok pesantren modern muhammadiyah boarding school
10	H. Rahman Afandi, M.S.I	Ida Yeni Kurniawati 1717401018	Manajemen Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Anak Di Masjid Baitul Muttaqin Sokanegara
11	Dr. H. Siswadi, M.Ag	Puji Lestari 1717401032	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Melalui Program Tahfidz di MI GUPPI Jepara Wetan
12	Ulpah Maspupah, M.Pd.I	Rizqi Indriantika 1717401037	Manajemen Kurikulum Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhsan Kejawa Banyumas
13	Zuri Pamuji, M.Pd.I	Fatimatul Azizah 1717401062	Peran Guru Dan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Pendidikan Studi Pada RA Miftahul Huda Selandaka
14	Layla Mardiyah, M.Pd	Homsah Widianti 1717401065	Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Dan Home Shcooling (Ka Hos) Di PKBM Ar Rasyid Purwokerto
15	Muflihah, M.Pd	Umi Soliah 1717401091	Benhmarketing Penyelenggaraan Kursus Bahasa Inggris di LKP Brave English Course (BEC) Supuih
16	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I	Mukh Adib Shofawi 1717401080	Kepemimpinan Perempuan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Garut
17	Dr. Kholid Mawardi, M.Ag., M.Hum	Hanafi Chesamoche 1617401096	Pembelajaran Agama islam berbasis TQM di TADIK A desa Besu Bangangseta Jala Thailand
18	Dr. H. Suwito, M.Ag	Ibnu Abinnashih 1717401066	Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Qur'an Pada PKBM Tahfidz Qur'an Al Karim Baturaden



IAIN.PWT/FTIK/05.02.  
 Tanggal Terbit : 23 Oktober 2020  
 No. Revisi :

## SURAT WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iaipurwokerto.ac.id

### SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1283/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IBNU ABINNASHIH  
NIM : 1717401066  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juli 2021  
Kepala  
  
Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsatzu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ibnu Abinnashih  
 No. Induk : 1717401066  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI  
 Pembimbing : Dr. H. SUWITO, M.Ag.,  
 Nama Judul : Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Quran pada PKBM Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 16 Juli 2021	Menambah isi Latar belakang masalah dan membenarkan typo pada kata Membenarkan arahan pembuatan catatan kaki dan penggunaan 1 spasi untuk kutipan langsung		
2.	Selasa, 27 Juli 2021	Memerankan tata letak alenia setiap paragraf		
3.	Jum'at, 27 Agustus 2021	Memberikan arahan pembuatan nomor secara otomatis		
4.	Selasa, 21 September 2021	Membenarkan typo pada kata		
5.	Selasa, 28 September 2021	Konsultasi terkait dengan teori yang akan diambil untuk bab 4		
6.	Selasa, 19 Oktober 2021	Perubahan bab 2		
7.	Jumat, 29 Oktober 2021	Pengarahan perubahan logo UIN dan pengarahan pembuatan cover		



IAIN.PWT/FTIK/05.02  
 Tanggal Terbit : **disisi tanggal**  
 No. Revisi : 0





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636653  
[www.uinsalzu.ac.id](http://www.uinsalzu.ac.id)

8.	Kamis, 4 November 2021	Penyederhanaan bab 2 agar tidak terlalu panjang dan perincian bab 4		
9.	Selasa, 23 November 2021	Pengarahan pembuatan daftar pustaka dengan baik dan benar		
10.	Kamis, 25 November 2021	Pembuatan penomoran dan pengoreksian typo pada kata		
11.	Senin, 29 November 2021	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 29 November 2021  
Dosen Pembimbing

Dr. H. SUWITO, M.Ag  
NIP. 1971104241999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>disisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

## SK IJIN OPERASIONAL PKBM



### PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS **DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan No.75 Purwokerto 53141

Telp.0281-635220 Faksimile 0281-630869

Email: [dindik@banyumaskab.go.id](mailto:dindik@banyumaskab.go.id) Website <http://dindik.banyumaskab.go.id>

#### **KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS NOMOR : 421.9/ 711 /2017**

#### **TENTANG**

#### **IJIN PENDIRIAN SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DARUL QUR'AN AL-KARIM**

#### **KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS**

- Menimbang : a. bahwa proposal yang diajukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat DARUL QUR'AN AL-KARIM Nomor 036/DQA/VII/2017 Tanggal 03 Maret 2017 dan berita acara hasil verifikasi ke lokasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat oleh tim verifikasi lembaga Bidang Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas tanggal 20 September 2017;
- b. bahwa permohonan dimaksud telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan pendirian dan penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b dipandang perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas tentang Ijin Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) DARUL QUR'AN AL-KARIM.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah;
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844 );
4. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indoneisa Nomor 3461);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3485);
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2008 tentang Uji Kompetensi Bagi Peserta Kursus dan Pelatihan dari Satuan Pendidikan Non Formal atau warga masyarakat yang belajar mandiri;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal;
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Non Formal;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Banyumas (Lembaran Negara Nomor 1 seri D Regional Provinsi Jawa Tengah);
13. Peraturan Bupati Banyumas Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS TENTANG IZIN PENDIRIAN SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DARUL QUR'AN AL-KARIM

KESATU : Memberikan Izin Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat kepada :

Nama Lembaga : PKBM DARUL QUR'AN AL-KARIM  
 Alamat Lembaga : Jl. Baturraden Jalur Barat Karangtengah RT 3/RW 4 Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Nama Pemilik/  
 Penyelenggara : Dr. H. Suwito, M. Ag  
 Nama Pengelola : Dr. H. Suwito, M. Ag

Jenis Program

- Pendidikan : 1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)  
2. Pendidikan Kesetaraan (Paket A, B, C)  
3. Pendidikan Keaksaraan (KF)  
4. Pendidikan Pelatihan dan Kursus (LKP)  
5. Kelompok Belajar Usaha (KBU)  
6. Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan  
5. Taman Bacaan Masyarakat ((TBM)  
6. Kelompok Pemuda Produktif

Status Tanah : Milik Sendiri

Status Bangunan : Milik Sendiri

KEDUA : Pemegang Izin sebagaimana dimaksud diktum KESATU berkewajiban dan dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut :

A. Kewajiban

1. Mematuhi seluruh ketentuan yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan non formal yang ditetapkan Pemerintah;
2. Memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Memasang Papan Pengenal yang berisi Nama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Alamat serta Tanggal dan Nomor Izin yang mudah dibaca oleh umum;
4. Menciptakan tempat kegiatan Belajar yang mencerminkan kebersihan, kesehatan, keindahan dan ketertiban lingkungan;
5. Menyelenggarakan administrasi keuangan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
6. Melaksanakan dan mematuhi setiap peraturan dan atau perundang-undangan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah;
7. Mematuhi standar pelayanan minimal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat;
8. Mempunyai stempel Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

B. Larangan

- a. Mendirikan, menambah jenis, pindah lokasi tempat usaha dan membuka cabang di lokasi lain di Kabupaten Banyumas tanpa izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;
- b. Menjalankan usaha lain selain yang telah ditetapkan dalam Surat izin ini;
- c. Memindahtangankan izin kepada pihak lain tanpa izin Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;
- d. Merubah nama Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tanpa izin Kepala Dinas Kabupaten Banyumas;
- e. Menghentikan kegiatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat 2 (dua) tahun berturut-turut tanpa alasan yang sah.

- KETIGA : Izin ini akan dicabut apabila Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat DARUL QUR'AN AL-KARIM melanggar kewajiban dan/atau larangan dalam izin ini;
- KEEMPAT : Izin ini berlaku selama satuan pendidikan tersebut masih operasional;
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan;

PETIKAN Keputusan ini disampaikan kepada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang bersangkutan.

Ditetapkan di : Purwokerto  
pada tanggal : 2 November 2017

KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN BANYUMAS



Tembusan :

1. Bupati Banyumas (sebagai laporan);
2. Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan , Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas;
3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah;
4. Inspektur Pemerintah Kabupaten Banyumas;
5. Kepala UPK Baturraden;
6. Kepala SKB Purwokerto Utara;
7. ARSIP (Seksi Dikmas dan Kursus Bidang Pembinaan PAUD dan Dikmas).

## SK KEMENHUKAM PKBM



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-0010434.AH.01.07.TAHUN 2017  
TENTANG  
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
PERKUMPULAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DARUL QUR'AN AL-KARIM**

- Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris DEWI NURHADIAH ANDRIANI, sesuai salinan Akta Nomor 02 Tanggal 20 Juni 2017 yang dibuat oleh DEWI NURHADIAH ANDRIANI tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DARUL QUR'AN AL-KARIM disingkat PKBM DARUL QUR'AN AL-KARIM tanggal 13 Juli 2017 dengan Nomor Pendaftaran 6017071333100398 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DARUL QUR'AN AL-KARIM disingkat PKBM DARUL QUR'AN AL-KARIM;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan :  
KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:  
PERKUMPULAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DARUL QUR'AN AL-KARIM disingkat PKBM DARUL QUR'AN AL-KARIM  
Berkedudukan di KABUPATEN BANYUMAS, sesuai salinan Akta Nomor 02 Tanggal 20 Juni 2017 yang dibuat oleh DEWI NURHADIAH ANDRIANI, yang berkedudukan di KABUPATEN BANYUMAS.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.  
Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya dan/atau apabila terjadi kesalahan, keputusan ini akan dibatalkan atau dicabut.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 13 Juli 2017.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM  
UMUM,

**DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.**



DICETAK PADA TANGGAL 13 Juli 2017



**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-0010434.AH.01.07.TAHUN 2017  
TENTANG  
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
PERKUMPULAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DARUL QUR'AN AL-KARIM**

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
SUWITO NS	3302272404710001	PENGURUS	KETUA
SAFRUDIN AZIZ	33011142602840001	PENGURUS	SEKRETARIS
RAHMINI HADI	3302256412700001	PENGURUS	BENDAHARA
MUHAMMAD SAUFAN	3302270603730002	PENGAWAS	PENGAWAS

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 13 Juli 2017.




a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM  
UMUM,

**DR. FREDDY HARRIS, SH, LL.M, ACCS.**


DICETAK PADA TANGGAL 13 Juli 2017

## Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) PKBM



**Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas  
Provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia  
No. 3574/G4/KL/2009 Tahun 2009  
Tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional  
Menerbitkan



**NPSN**  
Nomor Pokok Sekolah Nasional

**P9970013**


Diberikan Kepada :

**PKBM DARUL QURAN AL KARIM**

Jalan Baturraden Jalur Barat Karangtengah RT 03 RW 04  
Kec. Baturaden Kabupaten Banyumas Jawa Tengah  
SK Ijin Operasional : 421.9/711/2017  
Tanggal SK Ijin Operasional : 2 Nopember 2017

Purwokerto, 20 Maret 2019

Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Banyumas



**IRAWATI, SE**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19650126 199003 2 005



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### i. Identitas Diri

1. Nama : Ibnu Abinnashih
2. NIM : 1717401066
3. Tempat tanggal lahir : Tegal, 11 Juli 1999
4. Alamat rumah : jln. Sarapada RT 03 / RW 05 Desa Sidakaton  
Kec. Dukuhturi Kab. Tegal
5. Email : ibnuabinnashih78@gmail.com
6. Nama Ayah : M. Kamaludin
7. Nama Ibu : Waridah

### ii. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN Sidakaton 05, lulus tahun 2011
- b. MTs Assalafiyah Luwunragi, lulusn tahun 2014
- c. MA Assalafiyah Luwunragi, lulusn tahun 2017
- d. IAIN Purwokerto, tahun masuk 2017

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Ishlah Assalafiyah Luwunragi
- b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

### iii. Pengalam Organisasi

1. Komunitas Leadersip
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI